

SKRIPSI

**POTENSI PANTAI AL-FATH STIRA PARADISE SEBAGAI DESTINASI
WISATA DI KAMPUNG SERANG KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)**



OLEH

**WAHYUNI SUDIRMAN
NIM : 19.93202.062**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**POTENSI PANTAI AL-FATH STIRA PARADISE SEBAGAI DESTINASI
WISATA DI KAMPUNG SERANG KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)**



OLEH

**WAHYUNI SUDIRMAN
NIM: 19.93202.062**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E.) pada
Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**POTENSI PANTAI AL-FATH STIRA PARADISE SEBAGAI DESTINASI
WISATA DI KAMPUNG SERANG KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi
Pariwisata Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**WAHYUNI SUDIRMAN
NIM : 19.93202.062**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Potensi Pantai Al-Fath Stira Paradise Sebagai Destinasi
Wisata Di Kampung Serang Kabupaten Pinrang
(Perspektif Pariwisata Syariah)

Nama Mahasiswa : Wahyuni Sudirman

Nomor Induk Mahasiswa : 19.93202.062

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B. 1754/In.39.8/PP.00.9/5/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Arqam, M.Pd.

NIP : 19740329 2000212 1 001

Pembimbing Pendamping : St. Cheriah Rasyid Ridha, S.E, M.M

NIDN : 2021029002

(Marbia)
(Runt)

Mengetahui:

Dekan,

PALEPARE

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Signature)
Zdalifah Muhammadun, M.Aq.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Potensi Pantai Al-Fath Stira Paradise Sebagai
Destinasi Wisata Di Kampung Serang Kabupaten
Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)

Nama Mahasiswa : Wahyuni Sudirman

Nomor Induk Mahasiswa : 19.93202.062

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Pariwisata Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1754/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Tanggal Kelulusan : 10 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Arqam, M.Pd.	(Ketua)	(<i>Mensid</i>)
St. Cheriah Rasyid Ridha, S.E., M.M.	(Sekertaris)	(<i>Cheriah</i>)
Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag.	(Anggota)	(<i>Nasri</i>)
Dr. Firman, M.Pd.	(Anggota)	(<i>Firman</i>)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Wahyuni Sudirman, M.Ag.

1910203 200112 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wahyuni Sudirman

NIM : 19.93202.062

Tempat/Tgl. Lahir : Labalakang, 03 Maret 2001

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Potensi Pantai Al-Fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata Di Kampung Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Februari 2023

Penulis,



Wahyuni Sudirman
19.93202.062

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat karunia, nikmat dan hidayah, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Penyemangatkan hidup saya, Ibu Tercinta Maryam Toto dan Ayah saya Sudirman Buana. Berkat segala bantuan dan doa tulusnya yang dapat membuat saya diberi kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Arqam, M.Pd. dan Ibu St. Cheriah Rasyid Ridha, S.E.,M.M. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas waktunya, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku penanggung jawab program studi Pariwisata Syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
4. Bapak Muhammad Satar, M.M. selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan saya, memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dalam menjalani aktivitas akademik.

5. Bapak dan Ibu dosen fakultas ekonomi dan bisnis Islam dan juga para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang beserta yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Al-fath Stira Paradise.
8. Saudaraku tercinta Atika Qatira, Adinda Nirwana, Alif Sudirman, Ainun Sudirman dan Syahrul Ramadhan atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis didalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan jurusan Pariwisata Syariah, Sahabat cebol squad yang sudah saya anggap sebagai saudara Hasrina, Haswindah, Misni, Umi Kalsum H, Suci Anita, Haerini Cahyani, Ismail, dan Ibrahim (Ibe) yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 05 Januari 2023
Penulis



Wahyuni Sudirman
Nim. 19.93202.062

ABSTRAK

Wahyuni Sudirman, *Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata Syariah di Kampung Serang, Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)* (dibimbing oleh Bapak Arqam dan Ibu St. Cheriah Rasyid Ridha).

Pantai Al-fath Stira Paradise memiliki potensi untuk di kembangkan menjadi destinasi wisata Syariah di Kabupaten Pinrang. Dengan beraneka ragam objek dan keindahan alam yang dimilikinya serta kawasan yang luas yang menjadi daya tarik wisata itu sendiri. Penelitian ini membahas tentang potensi pantai Al-fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata Syariah berdasarkan rumusan masalah yaitu (1). Bagaimana bentuk potensi pantai Al-fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata di Kampung Serang Kabupaten Pinrang, (2). Bagaimana upaya Al-fath Stira Paradise dalam mendukung sektor kepariwisataan di Kabupaten Pinrang, (3). Bagaimana tinjauan pariwisata syariah tentang potensi dan peran Al-fath Stira Paradise di Kampung Serang Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini (1). Untuk mengidentifikasi bentuk potensi pantai Al-fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata di Kampung Serang Kabupaten Pinrang, (2). Untuk mengonfirmasi upaya Al-fath Stira Paradise dalam mendukung sektor kepariwisataan di Kabupaten Pinrang, (3). Untuk menganalisis tinjauan pariwisata syariah tentang potensi dan peran Al-fath Stira Paradise di Kampung Serang Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, jenis data primer dan sekunder yang diperoleh oleh observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sedangkan teknik pengolahan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara (*interview*), dan teknik dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah pada memfokuskan yaitu bentuk potensi pantai Al-fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata di Kampung Serang Kabupaten Pinrang, upaya Al-fath Stira Paradise dalam mendukung sektor kepariwisataan di Kabupaten Pinrang, tinjauan pariwisata syariah tentang potensi dan peran Al-fath Stira Paradise di Kampung Serang Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Al-fath Stira Paradise memiliki potensi, berupa potensi alam/bahari dan potensi buatan manusia, untuk mendukung wisata ini menjadi sektor kepariwisataan yang berlanjut memerlukan pengembangan secara serius dan fokus pada tujuan, wisata pantai Al-fath Stira Paradise layak berkembang menjadi wisata syariah dengan memenuhi syarat/kriteria rumusan OKI (Organisasi Konferensi Islam) dan sesuai dengan syariat-syariat islam.

Kata kunci : potensi, wisata pantai, wisata syariah.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Tinjauan Konseptual.....	36
D. Kerangka Pikir	37

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu penelitian	40
C. Fokus Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber data yang digunakan	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Pengolahan Data.....	43
G. Uji Keabsahan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Pantai Al-fath Stira Paradise	49
B. Bentuk Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata Syariah di Kampung Serang Kabupaten Pinrang	51
C. Upaya Al-fath Stira Paradise dalam mendukung sektor kepariwisataa di Kabupaten Pinrang	55
D. Tinjauan Pariwisata Syariah Tentang Potensi dan Peran Al-fath Stira Paradise di Kampung Serang Kabupaten Pinrang	60
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
BIODATA PENULIS	90

DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir Penelitian	38
2	Pantai Alfath Stira Paradise	49
3	Bentuk Potensi	52
4	Daya Tarik	53



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	72
2	Transkrip Wawancara	75
3	Surat Keterangan Wawancara	78
4	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	82
5	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	83
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang	84
7	Dokumentasi	85
8	Biodata Penulis	89

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

س	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	F Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

هَيْلًا : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	F Fathah	Ā	a a dan garis

	dan Alif atau ya		di atas
يٰٓ	K Kasrah dan Ya	Ī	i i dan garis di atas
وٰٓ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَاتُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

أَلْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

أَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّانَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُؤْمِنُ : *nu'ūma*

أَدْوَمُنْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

أَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

أَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

أَلْفَاظُ : *al-falsafah*

أَلْبَانِيَّةُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَامُرٌ : *ta'murūna*

أَنْوَاءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

- *Lafẓ al-Jalalah (ﷻ)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

نَبِيُّكُمْ رَحِمَ الرَّحِيمِ *Hum fī rahmatillāh*

- Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صلى الله عليه وسلم
لم	=	لمن
صلى الله عليه وسلم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طه

نشر =	بين نشر
بخ =	بى بخره / بى بخره
ج =	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata Syariah telah diperkenalkan sejak tahun 2000 dari pembahasan pertemuan OKI. Menurut Munira, Pariwisata Syariah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, Pariwisata Syariah merupakan Pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah.

Menurut Chukaew, terdapat delapan faktor standar pengukuran Pariwisata Syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu :

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan
2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam
5. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal
6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi
7. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan
8. Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.¹

¹Haidar Tsany Alim, Andi Okta Riansyah, Karimah Hidayah, Ikhwanul Muslim, Adityawarman. Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta, *Artikel Ilustrasi. (Muslim El Mishry)* (Juni 2015),h.2

Secara umum Pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Usaha pembangunan di bidang Pariwisata bukanlah suatu hal yang mudah di masa sekarang ini, karena banyaknya kendala akibat adanya dampak dari krisis multi dimensi, yang akhir-akhir ini melanda Indonesia. Kondisi ini sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk menikmati keindahan alam dan budaya yang dimiliki negara Indonesia.

Sektor Pariwisata dapat dikatakan bersentuhan langsung dengan masyarakat dari tingkat ekonomi yang paling bawah, karena masyarakatlah yang akan melakukan kontak langsung dengan para wisatawan. Untuk itulah Undang-undang 2 Nomor 10 Tahun 2009 ini ditetapkan, sehingga para pengrajin, pemandu wisata, dan para pelaku wisata kecil dan menengah dapat dibina dan dikembangkan sesuai dengan aturan yang berlaku.²

Potensi wisata atau potensi Pariwisata adalah potensi dari berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Kepariwisataan berarti keseluruhan kegiatan yang terkait dengan Pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin, yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara, serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.³

Potensi sektor Pariwisata berpengaruh sangat besar bagi kehidupan masyarakat sekitar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan, minuman, maupun cindra mata, serta penyediaan transportasi, dan berbagai jasa-jasa yang lainnya. Pengembangan obyek Pariwisata akan mengembangkan pula berbagai jenis

²Aditya Yuli, City Branding Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Ditinjau Dari Aspek Hukum Merek. *Jurnal Ilmu Hukum QISTI* Vol. 5 No. 1 Januari 2011.

³Sedarmayati, *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industry Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2014), h. 55

lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terdapat di sekitar objek wisata tersebut dengan melibatkan kegiatan-kegiatan Pariwisata yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Kementerian Pariwisata, bahwa Kementerian Pariwisata berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden yang dipimpin oleh seorang Menteri. Kementerian Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kepariwisataan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.⁴

Potensi dan tata kelola destinasi Pariwisata termasuk desa wisata yang terdapat pada Sulawesi Selatan sendiri termasuk di Kabupaten Pinrang ini belum dilakukan secara optimal.

Kabupaten Pinrang atau dikenal dengan Bumi Lasinrang terletak disebelah 185 km utara ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, berada pada posisi 3°19'13" sampai 4°10'30" lintang selatan dan 119°26'30" sampai 119°47'20" bujur timur. Kabupaten Pinrang merupakan wilayah yang terdiri dari dataran rendah, pegunungan atau dataran tinggi, serta daerah pesisir. Sehingga, menjadikan kabupaten Pinrang memiliki potensi wisata yang cukup banyak. Secara administratif, Kabupaten Pinrang terdiri atas 12 kecamatan, 39 kelurahan dan 65 desa. Batas wilayah kabupaten ini adalah sebelah Utara dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah Timur dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Enrekang, sebelah Barat Kabupaten Polmas Provinsi Sulawesi Barat dan Selat Makassar, sebelah Selatan dengan Kota Parepare. Luas wilayah Kabupaten Pinrang mencapai 1.961,77 km². Wilayah kabupaten Pinrang di huni beberapa suku di antaranya: Suku bugis, mandar, pattinjo. Kabupaten Pinrang memiliki garis pantai sepanjang 93 Km. Sehingga pengembangan wisata pantai atau wisata bahari menjadi sektor andalan di Kabupaten Pinrang.⁵

⁴Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Kementerian Pariwisata

⁵[Pinrangkab.go.id](https://pinrangkab.go.id), *Website Resmi Kabupaten Pinrang*, <https://pinrangkab.go.id/kondisi-geragrafi-kabupaten-pinrang/>, (10 Agustus 2022). Pukul 20.00 WITA.

Pantai Al-fath Stira Paradise memiliki potensi alam yang layak sesuai dengan kebutuhan/kesukaan wisatawan, dengan karakteristik pasir putih, tepat di depan pantai ini terdapat banyak pegunungan dan bernuansa seperti pantai-pantai di Bali. Selain berenang dan rekreasi, aktivitas lainnya yang dapat dilakukan, yaitu dengan menyelam ke dasar laut. Pantai ini juga memiliki sebuah wahana sebagai daya dan tempat camp dapat di jadikan sebagai tarik Wisata Bahari. Selain itu pantai ini juga menyediakan Resort untuk makan dan minum di pinggir pantai. Sayangnya, fasilitas yang ada di Pantai ini masih kurang memadai seperti pelampung dan alat berenang lainnya, sehingga wisatawan yang datang berkunjung, sering membawa alat-alat tersebut dari tempat asal mereka, dan saat ini juga Al-fath stira telah dibangun villa tepat di depan kawasan pantai.

Dengan hal ini bisa dilihat dari adanya potensi Pariwisata di pesisir pantai di Kabupaten Pinrang banyak memiliki potensi yang besar munculnya objek wisata baru, namun hal ini tata kelola Pariwisata oleh pemerintah belum mendapatkan perhatian yang pada dasarnya masyarakat membutuhkan bantuan motivasi kebijakan pemerintah dalam membentuk objek wisata baru termasuk wisata pantai ini.

Namun dalam pengelolaan dari objek wisata yang ada di kabupaten Duampanua ini masih ditemui beberapa permasalahan terkait potensi dan bagaimana strukturisasi setiap tempat belum terarah dengan baik, Pengelolaan dan pengembangan obyek wisata yang belum memperhatikan beberapa potensi dan masih dalam tahap pengembangan. Berdasarkan observasi awal penelitian ini menemukan beberapa permasalahan dalam potensi pantai sebagai destinasi/objek binanga wisata yaitu.

1. *Pertama*, Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang masih rendah, masih belum dikenal oleh orang-orang luar daerah/kota.
2. *Kedua*, Permasalahan kedua adalah beberapa obyek wisata yang belum mendapat perhatian dan pengelolaan secara baik.

3. *Ketiga*, Pelayanan yang diberikan masih perlu ditingkatkan, sehingga permasalahan ini membuat pengunjung yang datang menjadi tidak respect terhadap hal tersebut.

Dalam pengembangan potensi objek wisata harus dilakukan melalui perencanaan dan aplikasi aktivitas kepariwisataan sesuai keanekaragaman, keunikan serta kekhasan tradisi seni budaya kearifan lokal setempat dan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup disekitarnya.

Destinasi Pariwisata termasuk desa wisata terbentuk dari susunan ruang, sosial dan budaya serta sumber daya Pariwisata yang saling erat hubungannya saling melengkapi dengan tujuan terciptanya pengalaman berwisata, sebab pada dasarnya seseorang ingin berwisata seharusnya membentuk kesan dan pengalaman berwisata yang berkualitas. Oleh karena itu pengembangan destinasi wisata pantai ini perlu dilakukan melalui campur tangan dari sejumlah stakeholder sehingga bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan intensitas kegiatan pariwisata.

Pada dasarnya potensi alam serta letak geografis yang relatif strategis akan mampu ditawarkan kepada wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang pastinya harus di lakukan sentuhan dan tata kelola yang profesional serta layak dikunjungi. Dalam hal potensi kunjungan yang baik jika mempunyai kualitas, maka dari itu kualitas tersebut secara khusus yaitu mempunyai kualitas objek wisata, apakah mempunyai kelayakan buat dikunjungi ataukah tidak, serta di dukung oleh beberapa unsur-unsur terpenting yang saling terikat serta tergantung yaitu, antraksi, fasilitas, infrastruktur, sistem transportasi dan pelayanan.

Alasan peneliti menetapkan Pantai Al-fath Stira Paradise sebagai obyek penelitian karena, Pantai Al-fath Stira Paradise memiliki potensi yang besar melihat kawasan Pantai Al-fath Stira Paradise memiliki banyak destinasi wisata sepanjang garis pantai kawasan Al-fath Stira Paradise tersebut. Dengan adanya potensi pengembangan dan pengelolaan secara optimal dapat menjadi daya tarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Sehingga, memberikan keuntungan bagi pemerintah, pengelola, serta masyarakat sekita obyek wisata.

Dengan adanya pantai Al-fath Stira Paradise ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat dan pendapatan daerah, namun hal ini pengembangan dan penguatan desa wisata berbasis masyarakat dan pendampingan dari pemerintah daerah dan stakeholder terkait secara berkelanjutan maka seharusnya menjadi perhatian khusus sebagai destinasi wisata baru sehingga dengan ini kemudian juga menciptakan masyarakat yang mandiri. Maka dengan penelitian ini peneliti dapat menghasilkan manfaat yang baik terhadap proses pengolahan objek wisata ini, dikarenakan suatu yang kompleks dan erat kaitannya dengan kedua konteks ini potensi pengembangan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Potensi pantai Al-fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah), ini akan menjadi menarik untuk dikakukannya penelitian tentang **Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise di Kampung Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata di Kampung Serang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana Upaya Al-fath Stira Paradise dalam mendukung sektor kepariwisataa di Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana Tinjauan Pariwisata Syariah Tentang Potensi dan Peran Al-fath Stira Paradise di Kampung Serang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengidentifikasi Bagaimana Bentuk Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Wisata Syariah di Kampung Serang Kabupaten Pinrang.
2. Untuk Mengonfirmasi Bagaimana Upaya Al-fath Stira Paradise dalam mendukung sektor kepariwisataa di Kabupaten Pinrang.
3. Untuk Menganalisis Pariwisata Syariah Tentang Potensi dan Peran Al-fath Stira Paradise di Kampung Serang Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah.

a. Kegunaan Teoritis

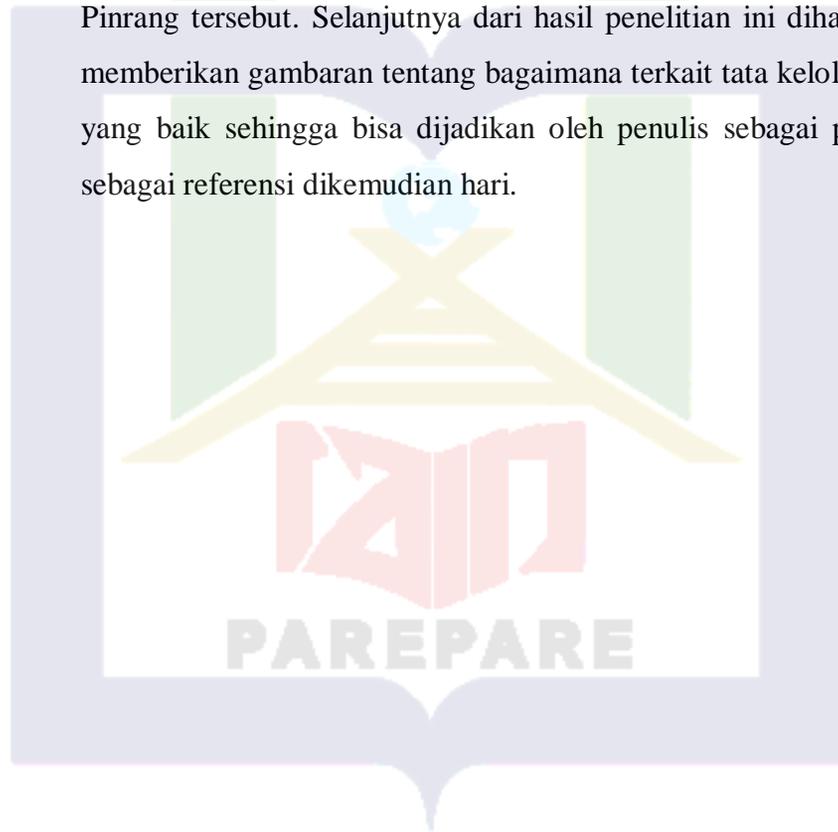
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian, serta agar menambah wawasan pembaca terkait Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata Di Kampung Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah).

b. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pemerintah: Penulis berharap agar hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai informasi yang bisa dimanfaatkan oleh pemerintah terkait Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata Di Kampung Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah), agar dalam menjalankan tugasnya pihak pemerintah desa lebih terarah karena memiliki pedoman dalam menjalankan tugas dan aktivitasnya. Penulis berharap dengan hasil penelitian ini tidak ada lagi masalah terkait tata kelola desa wisata.
- b. Bagi Masyarakat: Diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat terkait Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata Di

Kampung Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah).

- c. Bagi Mahasiswa: Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan media rujukan baik dalam keperluan akademis maupun non-akademis.
- d. Bagi Penulis: Penelitian ini merupakan tugas akhir yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar S.E. pada program studi Pariwisata Syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam. Disamping itu penulis ingin mengetahui lebih dalam terkait bagaimana Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata Di Kampung Serang Kabupaten Pinrang tersebut. Selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana terkait tata kelola desa wisata yang baik sehingga bisa dijadikan oleh penulis sebagai pelajaran dan sebagai referensi dikemudian hari.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian ini serta mengetahui dan memperjelas perbedaan yang substansi antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Media Sri Wahyuningsi, jurusan Manajemen dari Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba”.⁶ Melihat dari hasil pembahasan dan hasil penelitian terdapat persamaan kesamaan peneliti dimana peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang membahas tentang pengembangan wisata, teori yang digunakan memiliki kesamaan, dan metode penelitian yang digunakan juga memiliki persamaan yaitu Kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian sekarang membahas tentang bagaimana strateginya sedangkan peneliti sekarang membahas bagaimana potensinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahus Salamuddin, jurusan Administrasi Bisnis dari Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020 dengan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balat di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat”.⁷ Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai tersebut dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki Obyek Wisata Pantai, serta pengembangan Obyek Wisata Pantai. Perbedaan yang dilihat dalam penelitian lebih berfokus pada mengembangkan wisata sebagai Objek Wisata Alam.

⁶Sri Wahyuningsi, Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba (*Skripsi sarjana*; Jurusan Manajemen ; Universitas Muhammadiyah Makassar 2018), h.5

⁷Miftahus Salamuddin, Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balat di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat (*Skripsi sarjana*; Jurusan Administrasi Bisnis ; Universitas Muhammadiyah Mataram 2020),h.6

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Etita Alfiana Mokoginta, jurusan Pariwisata dari Universitas Negeri Gorontalo tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul “Studi Potensi Pantai Kurenai Sebagai Destinasi Wisata Syariah di Provinsi Gorontalo”.⁸ Dari isi penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan, adapun letak persamaannya adalah bertujuan menganalisis kajian model perencanaan Pantai Kurenai sebagai wisata Syariah dan bagaimana potensi dan kelayakannya, serta kesamaan jenis penelitian. Letak perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini lebih berfokus untuk menjadikan pantai kureina gorontalo tersebut menjadi wisata Syariah dikarenakan tempat ini ramai dikunjungi wisatawan lokal yang notabene orang-orang islam kemudian gorontalo tersebut adalah wilayah mayoritas muslim yang dijuluki sebagai Serambi Madinah sehinggah sangat berpotensi menjadi produk Wisata Syariah.

Ketiga penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Perbedaan pada setiap penelitian sebelumnya masing-masing memiliki fokus penelitian yang berbeda. Kelebihan penelitian yang akan dilakukan sekarang ini adalah peneliti lebih fokus terhadap potensi pantai serang Al-fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata di kabupaten pinrang, juga bagaimana perspektif Pariwisata Syariah dalam potensi wisata tersebut. Mampu menjadikan wisata pantai Al-fath Stira Paradise sebagai wisata yang berlabel wisata Syariah. Sehingga diharapkan juga masyarakat lokal atau wisatawan yang berkunjung lebih sadar bahwa Pariwisata Syariah merupakan suatu yang menjadi pilihan, kebutuhan dan kewajiban. Untuk itu dalam pelaksanaan penelitian ini akan mengeksplorasi dengan turun langsung kelapangan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif.

⁸Etita Alfiana Mokoginta, Studi Potensi Pantai Kurenai Sebagai Destinasi Wisata Syariah di Provinsi Gorontalo (*Skripsi sarjana*; Jurusan Pariwisata; Universitas Negeri Gorontalo 2018),hal.5

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Potensi

Potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*. Masing-masing kata tersebut mempunyai arti tersendiri. Kata *potency* yang berarti kekuatan, daya, tenaga dan kemampuan. Kemudian kata *potential* memiliki arti kemampuan yang terpendam dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan serta dapat menjadi aktual.⁹ Sedangkan kata *potentiality* berarti karakteristik atau ciri khas yang mempunyai satu kemampuan, daya atau kekuatan bertingkah laku untuk masa mendatang yang dilakukan dengan cara tertentu.

Definisi potensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kemampuan yang memiliki berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang.

Akan tetapi, kekuatan, kesanggupan, kemampuan, atau daya itu masih menjadi hal yang tersimpan, terpendam, atau tersembunyi atau belum dikembangkan menjadi suatu kecakapan atau keterampilan aktif yang menghasilkan karya atau kinerja.

Potensi seringkali disamakan atau diidentikkan dengan bakat atau pembawaan, sehingga tak jarang dikatakan bahwa orang yang memiliki bakat (berbakat) merupakan orang yang potensial, atau orang yang potensial merupakan orang yang berbakat. Dalam hal ini, potensi memang mirip dengan bakat, tapi ada perbedaannya yaitu bakat pada seseorang biasanya cenderung sudah terlihat tandanya sejak kecil.

Potensi menurut Nurhayati dikutip oleh Brahmanto adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa di kembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya

⁹Kartono, dkk, Kamus Psikologi, (Bandung: Pionir Jaya, 2000), h. 364

ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya.¹⁰

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai dasar atau kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, dan daya. Adapun pengertian potensi wisata menurut Mariotti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah suatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata di tempat tersebut.¹¹

Potensi wisata adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa. Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan obyek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.

Potensi wisata adalah sumber daya alam yang beraneka ragam, dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk Pariwisata. Sumber daya wisata dapat diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan.

Menurut Pearce, faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi perkembangan potensi objek wisata adalah kondisi fisis, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Selain itu unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi objek

¹⁰Kiki Endah, Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa, *Jurnal Moderat*. Vol.6 No.1 (Februari 202)

¹¹Silva Arianti, Analisis geografis terhadap potensi wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya, *Jurnal Meretas*, Vol.6, No. 2 (Desember 2019), h.134

dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi potensi Pariwisata tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kondisi fisis

Aspek fisik yang berpengaruh terhadap Pariwisata berupa iklim (atmosfer), tanah batuan dan morfologi (lithosfer), hidrosfer, flora dan fauna.

b. Atraksi dan objek wisata

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misalnya adalah tari-tarian, nyanyian, kesenian daerah, upacara adat dan lain-lain. Objek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

d. Pemilikan dan penggunaan lahan

Variasi dalam pemilihan dan penguasaan lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya, dan terhadap arah pengembangannya. Bentuk penguasaan lahan antara lain:

a). Lahan Negara/Pemerintah,

b). Lahan masyarakat, dan

c). Lahan pribadi.

e. Sarana dan Prasarana Wisata

Menurut Toeti, Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan. Baik secara langsung atau tidak langsung. Prasarana kepariwisataan ini berupa prasarana perhubungan, komunikasi, instalasi

listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, sistem perbankan dan pelayanan kesehatan.

f. Masyarakat

Menurut Gamal Suwanto, Pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata.

Menurut Sujali, Mengemukakan bahwa potensi objek wisata terjadi karena suatu proses, dapat disebabkan oleh proses alam maupun karena disebabkan oleh budidaya manusia.

Potensi adalah suatu aset yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata atau objek wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tidak mengesampingkan aspek sosial budaya. Potensi wisata secara umum dapat menjadi dua yaitu :

- a. *Site Attraction* yaitu suatu tempat yang dijadikan objek wisata seperti : tempat-tempat tertentu yang menarik keadaan alamnya,
- b. *Event Attraction* yaitu suatu kejadian yang menarik untuk dijadikan moment kepariwisataan seperti pameran, pesta kesenian, upacara-upacara tradisional, konvensi dan lain-lain.

Suatu tempat dapat menjadi suatu objek wisata harus mempunyai suatu potensi yang dapat menarik pengunjung. Potensi tersebut dapat berupa kenampakan alam alami yang dimiliki oleh tempat tersebut ataupun suatu objek/kenampakan yang dibuat oleh manusia, dalam hal ini stakeholder yang bertanggung jawab terhadap objek wisata tersebut.¹²

Potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata, potensi Pariwisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

¹²Armin Subhani, Potensi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010, *Tesis* Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, (Maret 2010),h. 20-21

1. Potensi Alam Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan disekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung di objek tersebut.
2. Potensi Kebudayaan Potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen dan lain-lain.¹³
3. Potensi Manusia atau SDM Sedangkan potensi manusia potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata melalui pengelolaan dan juga lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya disuatu daerah.

Bentuk potensi kemanusiaan yang ada juga dapat dilihat dari penerapan Sapta Pesona. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melakukan kampanye Sapta Pesona. Kampanye Sapta Pesona dilakukan sesuai dengan instruksi nasional yang ditetapkan Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif untuk seluruh kawasan wisata di seluruh provinsi di Indonesia. Sapta pesona menurut Suyadi adalah suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan suatu objek wisata. Keberhasilan suatu Pariwisata yang berada di daerah tertentu ataupun suatu objek wisata dapat dilihat dari keberhasilannya dalam mewujudkan dan menerapkan isi dari sapta pesona di daerah tempatnya tersebut.¹⁴

Sapta pesona ini adalah ketujuh kondisi dimana kondisi ini harus diwujudkan dan juga terus dibudayakan didalam kehidupan masyarakat dan juga dalam kehidupan sehari-harinya karena menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010- 2025

¹³Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa (1996). Hal 36-37

¹⁴Suyadi, Pengaruh Program Sapta Pesona Terhadap Peningkatan Pengunjung Objek Wisata Guci Tegal, *Jurnal Utilitas*. Vol.1 No.2, hal. 157-169

pada pasal 28 huruf h bahwa sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan. Hal ini dapat diciptakan antara lain dengan menyediakan akomodasi yang nyaman, baik dan sehat, atraksi seni budaya yang khas dan mempesona, makanan dan minuman khas daerah yang lezat dengan penyajian dan penampilan yang menarik, cinderamata khas daerah yang bermutu tinggi, mudah dibawa harganya terjangkau dan mempunyai arti tersendiri akan tempat yang dikunjungi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memfasilitasi masyarakat untuk membentuk suatu forum sadar wisata yang biasa dikenal (POKDARWIS) kelompok sadarwisata dan pengembangan pariwisata yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di provinsi Indonesia.¹⁵

Berikut ini panduan potensi pembangunan Pariwisata dan ekonomi kreatif menurut Kemenparekraf, Sektor Pariwisata telah lama menjadi tulang punggung dari ekonomi kreatif di Indonesia. Dalam rangka pembangunan Pariwisata dan ekonomi kreatif, Kemenparekraf membagi potensi sektor Pariwisata atas 4 sub-bab antara lain:

1. Potensi pengembangan destinasi pariwisata

Destinasi Pariwisata merupakan inti utama dari pembangunan Pariwisata. Dalam pengembangannya, daya tarik wisata sebaiknya dibangun secara sinergi dengan memperhatikan fasilitas wisata, fasilitas umum, aksesibilitas atau sarana prasarana. Tidak kalah penting, pembangunan Pariwisata haruslah berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini harus mengadopsi sistem yang utuh dan berkelanjutan. Indonesia memiliki sejumlah potensi pembangunan Pariwisata. Pembangunan ini sekaligus dapat menjadi kekuatan bangsa dalam pembangunan Pariwisata dan ekonomi kreatif. Ragam potensi Pariwisata tersebut antara lain :

- a. Kekayaan dan keragaman sumber daya Pariwisata nasional
- b. Pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan konektivitas jaringan antara wilayah dan destinasi

¹⁵Mauizatul Hasanah, *Pengelolaan Pariwisata Alam Berbasis Masyarakat*,(Makasar : Universitas Hasanudin, 2017)

- c. Indonesia sebagai negara tujuan investasi yang prospektif
 - d. Atensi dan sikap masyarakat terhadap kepercayaan serta potensi wilayah pedesaan.
2. Potensi pembangunan pemasaran Pariwisata
- Panduan pengembangan potensi Pariwisata dan ekonomi kreatif yang disusun oleh Kemenparekraf ini meliputi potensi pembangunan pemasaran Pariwisata yang telah dirintis sejak dulu. Potensi ini menjadi modal utama untuk mendorong akselerasi pemasaran pada saat Indonesia. Hingga saat ini, keunggulan dalam hal persata yang telah dikantongi Indonesia antara lain :
- a. Potensi pasar Wisman dan Wisnus yang signifikan
 - b. Citra positif yang terbangun di tanah air melalui berbagai peristiwa penting
 - c. Adanya media dan teknologi informasi dan komunikasi yang adaptif
 - d. Telah terjadinya kemitraan pemasaran yang luas di kalangan pelaku Pariwisata
 - e. Promosi daya tarik wisata Indonesia yang semakin kuat, dan terfokus dengan adanya media promosi yang beragam
 - f. Kepemilikan brand Wonderful Indonesia
 - g. Serta, terus berkembangnya teori terkait konsep pemasaran yang terus diperbaharui
3. Potensi pembangunan industri Pariwisata
- Sebagai modal untuk melakukan akselerasi industri Pariwisata, Indonesia telah mengantongi sejumlah bekal potensi. Bekal potensi sektor tersebut meliputi:
- a. Sistem Pariwisata yang dapat menciptakan rantai nilai usaha yang luas dan beragam
 - b. Desain produk dan bisnis yang kredibel
 - c. Adanya tanggung jawab terhadap lingkungan yang tinggi
4. Potensi pembangunan kelembagaan kepariwisataan

Pembangunan Pariwisata tidak akan terwujud tanpa adanya peran kelembagaan yang efektif. Dalam rangka pembangunan kepariwisataan nasional, berikut ini potensi kelembagaan dalam sektor Pariwisata yang telah dimiliki :

- a. Penguatan organisasi baik tingkat lokal hingga nasional
- b. Mutu SDM kepariwisataan
- c. Pariwisata sebagai kegiatan yang multisektor serta adanya regulasi yang mendukung
- d. Momentum bonus demografi Indonesia.

Langkah awal dalam memilih dan menentukan suatu potensi objek wisata pantai untuk dikembangkan atau mendapatkan urutan prioritas untuk dikembangkan agar dihasilkan pembangunan objek wisata yang optimal maka perlu dilakukan evaluasi potensi sebagai berikut:

- 1) Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi objek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan ketersediaan dana.
- 2) Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait.
- 3) Pengukuran jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta potensi objek wisata.

Fandeli mengemukakan bahwa pengembangan Pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

- a. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
- b. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.

- c. Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
- d. Memanfaatkan Pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.¹⁶

Dalam Undang-Undang R1 No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan Pariwisata disebutkan bahwa pembangunan Pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Pasal 6). Pembangunan Pariwisata meliputi industri Pariwisata, destinasi Pariwisata, pemasaran dan kelembagaan Pariwisata (Pasal 7).

Pariwisata yang berpotensi adalah Pariwisata yang mempunyai daya tarik yang dapat menarik minat masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Daya tarik tersebut dapat berupa keadaan alam sekitar tempat wisata maupun sarana prasarana yang ada yang dapat memberikan kenyamanan pada para pengunjung sehingga merasa betah berlama-lama di tempat wisata tersebut.

2. Teori Objek Wisata

Obyek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL No. : KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Pengertian objek dan daya tarik wisata menurut undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, yaitu Objek dan daya tarik wisata terdiri atas :

¹⁶Fandeli, Chafid, *Potensi Objek Wisata Alam*. (Yogyakarta 1905): Liberty, h .85

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna, seperti : laut, Pantai, gunung, danau, sungai, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan, dan lain-lain.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.

Dalam Undang-undang No.9 tahun 1990 disebutkan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata biasanya merupakan kegiatan yang bisa memberikan respon yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan. Oleh karena itu suatu objek wisata hendaknya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi Pariwisata. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas Pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Berdasarkan uraian di atas, obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Jika merujuk pada buku Dasar-dasar Pariwisata yang ditulis oleh Suawantoro, objek wisata dan daya tarik wisata dikelompokkan atas sejumlah aspek berikut ini :

- a. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya, pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.

Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

- 1) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
 - 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
 - 3) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
 - 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- b. Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
 - c. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.
 - d. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang memiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan. Kelayakan Finansial.

Menurut Ngafean, Objek wisata atau dikenal dengan *Tourism object* merupakan segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk datang melihatnya (misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan, dan pusat-pusat rekreasi moderen).¹⁷

Menurut Suwantoro, Objek wisata adalah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah, dalam pengembangan objek wisata dapat pula

¹⁷Ngafean, Pengembangan Daya Tarik Wisata, *Jurnal Inovasi* Vol.3 No.6 h.127

diartikan sebagai suatu usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik atau segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang. Dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung.¹⁸

Menurut Damanik potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan karena memiliki peluang untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Semua potensi wisata masih tergolong embrio obyek dan daya tarik wisata. Setelah unsur-unsur aksesibilitas, amenitas, dan *hospitality* menyatu dengan potensi obyek tersebut maka ia merupakan produk wisata yang siap dikonsumsi oleh wisatawan.¹⁹

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang Nomor 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Marpaung, objek wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat datang kesuatu tempat/daerah tertentu.

Selanjutnya Marpaung juga menerangkan bahwa objek wisata adalah dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya objek wisata disuatu daerah kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Objek daya tarik wisata sangat erat berhubungan dengan travel motivation atau travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya. Di dalam bukunya Marpaung juga menerangkan bahwa terdapat dua kategori objek wisata, yaitu :

a. Objek wisata alam

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Pengertian lain menurut Fandeli, 1995 menyebutkan bahwa

¹⁸Gaman Suwanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata*, Andi (Yogyakarta: 1997) h.107

¹⁹Junianto Damanik, *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Keaplikasi Objek Pengembangan Potensi Wisata* (2006)

objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumberdaya alam dan tata lingkungan baik dalam keadaan alami, maupun setelah adanya budaya manusia. Potensi objek wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan, yaitu :

- a) Flora dan fauna.
 - b) Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau.
 - c) Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau.
 - d) Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.
- b. Objek wisata sosial budaya

Wisata budaya adalah merupakan jenis-jenis Pariwisata yang pertama. Pariwisata jenis ini tidak kalah dengan Pariwisata lainnya, bahkan sering dijadikan agenda untuk kunjungan dari sekolah-sekolah. Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan karena keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat baru yang mengandung budaya. Wisata ini akan diisi dengan mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat, cara hidup, seni dan budaya dari rakyat setempat. Objek wisata social budaya dapat di manfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukkan, dan kerajinan.

Perencanaan dan pengelolaan objek wisata alam maupun sosial budaya harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional. Jika kedua kebijakan rencana teersebut belum tersusun, tim perencana pengembangan objek wisata harus mampu mengasumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan area yang bersangkutan.²⁰

²⁰Putro Prasetyo Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol.1, No.1 (2013),h.156-157

Menurut Midelton dalam Basiya R dan Hasan Abdul Rozak, daya tarik wisata terdiri dari :

1. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim, dan ciri khas lainnya dari tempat tujuan wisata.

2. Daya Tarik Wisata Bangunan

Daya tarik wisata bangunan meliputi bangunan-bangunan dengan arsitektur modern, arsitektur bersejarah, monument, taman dan kebun, *convention center*, *arkeologi*, toko-toko khusus, dan lainnya.

3. Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya adalah yang meliputi *history* dan *folklore*, *religion and art*, *teater*, musik, tari-tarian dan peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah.

4. Daya Tarik Wisata Sosial

Daya tarik wisata sosial adalah seperti gaya hidup, bahasa penduduk ditempat tujuan wisata, serta kegiatan sehari-hari.

Daya tarik wisata menjadi poin penting, karena menjadi tujuan utama potensi wisata yang ada. Untuk mendapatkan daya tarik yang tinggi sehingga menarik wisatawan untuk datang berkunjung, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola potensi wisata. Seperti tertuang dalam PP No.50 Th. 2011, “daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan.”²¹

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab I Pasal 1 ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan

²¹Midelton, Hasan Abdul Rozak, *Pariwisata Hakikatnya* (2012), h.127

rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Tempat tersebut memiliki indikator yaitu :

1. Keunikan.
2. Keindahan.
3. Keaneka Ragaman Kekayaan Alam.
4. Budaya.

Dari berbagai penjelasan para ahli dan Peraturan Pemerintah (PP) yang dibuat, dapat disimpulkan Potensi Pariwisata adalah sumber daya yang mampu dikembangkan lagi menjadi lebih besar dan menarik minat seseorang untuk datang mencari kepuasan.

Pendapat lain di ungkapkan oleh Nyoman S. Pendit dalam bukunya “ Ilmu Pariwisata” tahun 1994 mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Adapun unsur-unsur penting dalam Objek wisata yaitu:

a. Daya Tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

- 1) Prasarana akomodasi Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.
- 2) Prasarana pendukung Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.
- 3) Sarana Wisata Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.
- 4) Infrastruktur Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber

listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Daya tarik wisata juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang unik, memiliki ciri khas tersendiri yang pelaksanaannya memanfaatkan alam, baik keindahannya iklimnya, maupun bentuk tanahnya sehingga menarik pengunjung untuk melakukan kegiatan tersebut karena jarang ditemui.

Sebuah daya tarik wisata hendaknya memenuhi beberapa syarat yaitu:

- a) Sesuatu yang dapat dilihat dari (*something to see*) maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri).
- b) Sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.
- c) Sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*) yaitu terdapat sesuatu yang menarik dan menjadi ciri khas tempat wisata untuk dibeli, seperti cinderamata untuk dibawa pulang ke daerah masing masing. Suatu objek wisata harus mempunyai fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya.

Ketiga hal itu merupakan unsur-unsur yang kuat untuk suatu daerah tujuan wisata sedangkan untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

- a. Harus mampu bersaing dengan objek wisata yang ada di daerah lain.
- b. Memiliki sarana pendukung yang memiliki ciri khas tersendiri. Harus tetap tidak berubah dan tidak berpindah-pindah kecuali dibidang pembangunan dan pengembangan.
- c. Harus menarik.

Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka, sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, serta memiliki daya tarik yang tinggi terhadap keindahan alamnya ataupun nilai khusus suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Secara garis besar terdapat empat kelompok daya tarik wisata yang menarik wisatawan datang ke daerah tujuan wisata Yoeti, yaitu:

1. Natural Attraction. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agro wisata, gunung merapi, termasuk pula dalam kelompok ini adalah flora dan fauna.
2. Build Attraction. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah bangunan dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan kuno dan modern.
3. Cultural Attraction. Dalam kelompok ini yang termasuk di dalamnya adalah peninggalan sejarah, cerita-cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian dan semacamnya.
4. Social Attraction. Tata cara hidup suatu masyarakat, ragam bahasa, upacara perkawinan, potong gigi, khitanan atau turun mandi dan kegiatan sosial lainnya.²²

Kawasan dan daya tarik wisata alam/ODTWA adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan wisata alam adalah suatu kawasan yang mempunyai potensi dan menjadi bahan perhatian wisatawan untuk dikembangkan menjadi tempat kunjungan wisatawan seperti zona pemanfaatan TN, blok pemanfaatan wisata dan TAHURA, TWA, SM dan TB. Kawasan Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan

²²Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa (1996). Hal 30-31

nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Objek dan Daya Tarik Wisata berupa alam, budaya, tata hidup, dan lainnya yang memiliki nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan, sekaligus juga merupakan sasaran utama wisatawan dalam mengunjungi suatu daerah atau Negara. Dalam pengertian luas bahwa apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik minat bagi wisatawan dapat disebut sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata.

Pada *literatur-literatur* luar negeri tidak pernah ditemukan objek wisata dan daya tarik wisata seperti yang kita kenal di Indonesia, namun mereka hanya menggunakan istilah *Tourist Attraction* saja, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik untuk mengunjungi daerah tertentu, dimana *Tourist Attraction* itu juga merupakan salah satu unsur pokok dalam pembangunan kepariwisataan yang keberadaannya akan mendorong wisatawan untuk mengunjunginya.

Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan Pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut.

Beberapa tempat wisata menunjukkan banyaknya peningkatan yang tajam, terutama Pariwisata domestik. Pada hari minggu dan hari libur lainnya banyak tempat Pariwisata yang dikunjungi wisatawan dalam negeri. Oleh karena itu agar pengelolaan, pengembangan, peningkatan Pariwisata dapat berjalan dengan baik, kemudian pemerintah melakukan pembinaan terhadap kegiatan kepariwisataan tersebut dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan dan pengawasan.

Untuk mewujudkan Pariwisata yang berkualitas dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Sesuai dengan Undang-undang No. 9 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 18 bahwa pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sedangkan pada pasal 19 menyebutkan bahwa setiap orang atau masyarakat di sekitar destinasi Pariwisata berhak untuk berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berhak untuk menjadi pengelola destinasi wisata.

Objek wisata mempunyai tujuan memuaskan wisatawan, kepuasan wisatawan merupakan faktor penting khususnya untuk meningkatkan pemasukan bagi penyelenggara objek wisata. Kepuasan wisatawan menjadi acuan keberhasilan perusahaan dalam memberikan pelayanannya pada konsumen. Kepuasan atau ketidakpuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja produk wisata yang *riil* atau *actual* dengan kinerja yang diharapkan.

Menurut Zeithaml dan Bitner konsumen yang merasa puas pada produk atau jasa yang dibeli dan digunakan akan kembali menggunakan jasa atau produk yang ditawarkan, hal ini akan membangun kesetiaan konsumen. Menurut Kotler kepuasan adalah sejauh mana suatu tingkatan produk dipersepsikan sesuai dengan harapan wisatawan. Kotler dan Keller, kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka.

Jika berada di bawah harapan, wisatawan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan, wisatawan puas. Jika kinerja melebihi harapan, wisatawan amat puas atau senang. Kepuasan konsumen adalah evaluasi pasca pembelian, dimana alternatif yang dibeli minimal sama atau melebihi harapan konsumen. Sementara Sumarni mengatakan bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk atau hasil yang dirasakan dengan harapannya.

3. Teori Pariwisata Syariah

Pariwisata berasal dari asal kata wisata dengan kata kerjanya berwisata artinya bepergian atau melancong untuk bersenang-senang. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Didalam kamus besar Indonesia, Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang/sekelompok orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan tujuan mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Wisata religi/syariah adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan aktivitas ataupun tempat khusus yang berhubungan dengan aspek religi keagamaan. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama tertentu. Tempat-tempat ini dapat berupa tempat-tempat ibadah dan tempat bersejarah bagi agama tertentu yang memiliki kekhususan dan makna tersendiri.

Wisata Syariah adalah perjalanan wisata yang sama prosesnya sejalan dengan nilai-nilai Syariah. Baik dimulai dengan niat semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah

dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata, tidak mengarah ke hal-hal yang bertentangan dengan Syariah, makan dan minum yang halal dan thayyiban, hingga kepeulangannya pun dapat menambah rasa syukur kita kepada Allah.

Jadi walaupun berwisata hanya segera bersenang-senang pun selama tidak ada unsur kemaksiatan masih dalam koridor Syariah. Bahkan dapat saja terjadi, membuat acara tour ke kuburan-kuburan tua yang dianggap memberi karamah, kemudian jamaah disuruh membaca bacaan ini dan itu, meminta ini dan itu kepada penghuni kubur malah semakin jauh dari nilai Syariah walaupun itu dipimpin dan dipimpin oleh orang bersorban sekalipun. Karena tujuan wisata Syariah semata-mata mencari Ridha Allah bukan mencari masalah dunia dengan perantara kuburan. Jadi ukuran minimalnya, kegiatan wisata tidak ada yang bertabrakan dengan nilai-nilai Syariah.

Wisata Syariah bukan hanya mengakomodasi keinginan turis lokal, tapi juga turis mancanegara, dalam masalah kenyamanan memegang prinsip Islam. Atau bukan saja memperhatikan kehalalan makanan tapi juga menyangkut dengan fasilitas lainnya, misalnya pemisahan tempat kolam renang antara perempuan dan laki-laki, layanan spa yang terpisah, juga tidak adanya minuman keras tempat maksiat. Selain itu, petunjuk arah kiblat di setiap kamar, fasilitas Al-quran serta sajadah menjadi hal standar dalam Wisata Syariah.²³

Pariwisata Syariah mulai diperkenalkan sejak tahun 2000 dari pembahasan pertemuan OKI (Organisasi Konferensi Islam). Pariwisata Syariah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, Pariwisata Syariah merupakan Pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang.²⁴

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyatakan bahwa, Pariwisata Syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah

²³Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013),h. 20-21

²⁴Haidar Tsany Alim, et. all. *Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif (Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta)*, <http://eprints.undip.ac.id/45828/1/Artikelpdf>. (10 agustus 2022). Pukul 20:00 WITA

4. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
5. Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila
6. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
7. Bersifat universal dan inklusif
8. Menjaga kelestarian lingkungan
9. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan

Apabila ke 9 kriteria diatas di internalisasikan dalam usaha penyedia makanan dan minuman maka seluruh restoran, kafe, dan jasa boga di obyek wisata Syariah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya, sejak dari bahan baku hingga proses penyediaan bahan baku dan proses memasaknya.

Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI) berikut ini merupakan 3 tema penilaian GMTI 2016 tentang wisata Syariah yaitu :

- a. Destinasi yang aman dan ramah untuk aktifitas liburan keluarga
 1. Destinasi wisata yang ramah keluarga
 2. Kemanan secara umum maupun khusus untuk wisatawan muslim
- b. Fasilitas dan pelayanan yang ramah muslim
 1. Pilihan dan jaminan kehalalan makanan
 2. Fasilitas sholat
 3. Pilihan akomodasi
- c. Pemasaran dan kesadaran destinasi tentang wisata Syariah
 4. Kemudahan berkomunikasi .
 5. Kesadaran tentang kebutuhan wisatawan muslim dan usaha untuk memenuhinya
 6. Transportasi Udara

7. Persyaratan Visa²⁸

Konsep wisata Syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh kegiatan wisata. Pokok dari wisata Syariah tentunya adalah pemahaman makna Syariah disegala aspek kegiatan wisata mulai dari sarana penginapan, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri.²⁹

Pariwisata Syariah dapat berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Dimana wisata tersebut dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Sejalan dengan tujuan dijalankannya Syariah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda. Maka prinsip dalam Pariwisata Syariah harus didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan semangat keberagaman dengan cara yang menghibur.

Pentingnya pengembangan potensi wisata Syariah disampaikan oleh Mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada saat peluncuran Gerakan Ekonomi Syariah (GRES) di kawasan silang Monas, tanggal 17 November 2013. Presiden Indonesia saat itu, Susilo Bambang Yudhoyono menyampaikan bahwa Indonesia mempunyai banyak alasan untuk mengembangkan potensi wisata Syariah, antara lain alasan untuk mengembangkan potensi wisata Syariah, ekonomi Syariah penting untuk mengurangi kerentanan antara sistem keuangan dengan sektor riil, sehingga menghindari penggelembungan ekonomi, menghindari pembiayaan yang bersifat fluktuatif, dan dapat memperkuat keamanan sosial.³⁰

Dari penjelasan diatas yang dapat saya simpulkan yaitu Pariwisata Syariah didefinisikan sebagai suatu kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas

²⁸MasterCard dan Crescenrating. *Global Muslim Tourism Index* (2015), <http://www.crescenrating.com/mastercard-crescenrating-globalmultsim-travel-index.html> (10 Agustus 2022)

²⁹Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek*, h. 92.

³⁰Dini Andriani, dkk, *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, Tugas Akhir, Asisten Deputi Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementerian Pariwisata, 2015, h. 25.

serta layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Artinya, dalam wisata tersebut tidak akan menyediakan fasilitas yang bertentangan dengan syariat islam. Semua pengelolaan wisata mulai dari penginapan, tempat ibadah, akomodasi, makanan, dan destinasi wisata akan didesain sedemikian rupa agar bisa memberikan kenyamanan bagi para wisatawan dalam melakukan wisata tersebut.

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata di Kampung Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)”, judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasannya dalam proposal ini lebih fokus dan lebih spesifik.

Selain itu, tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memindahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindarkan dari kesalahpahaman. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut.

1. Potensi

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan.

2. Objek wisata

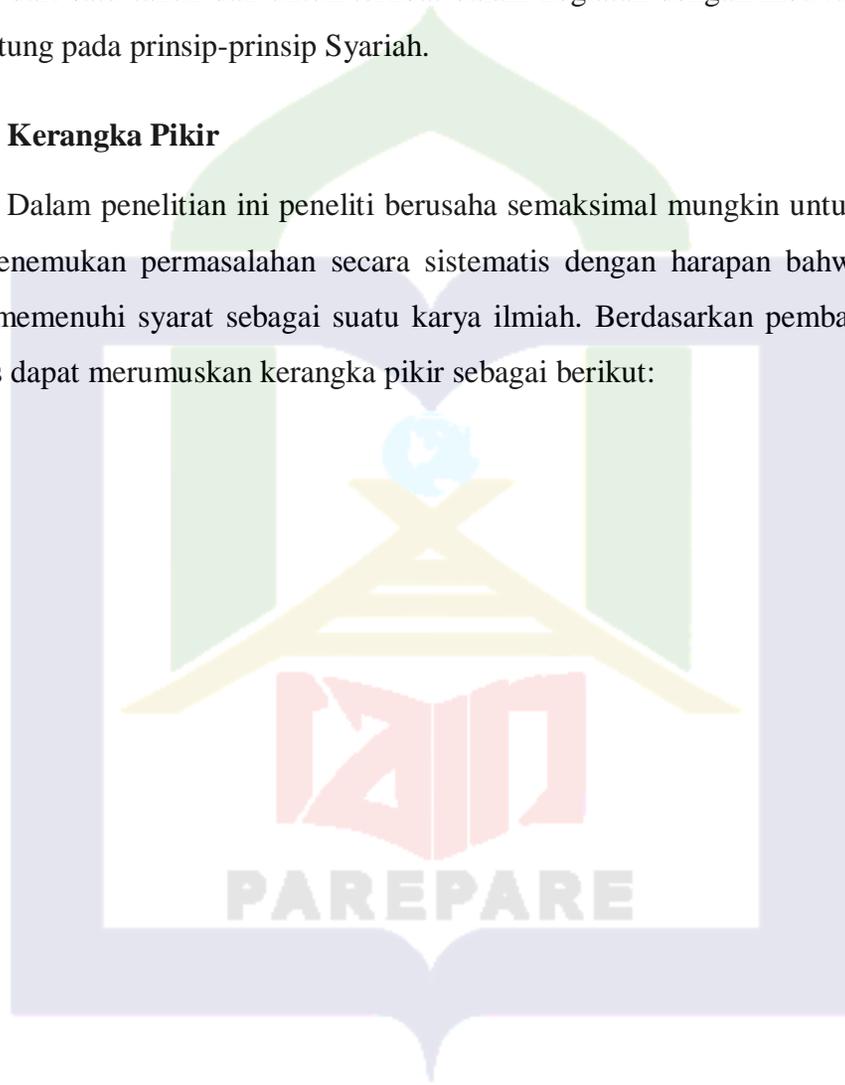
Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam pesisir pantai atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

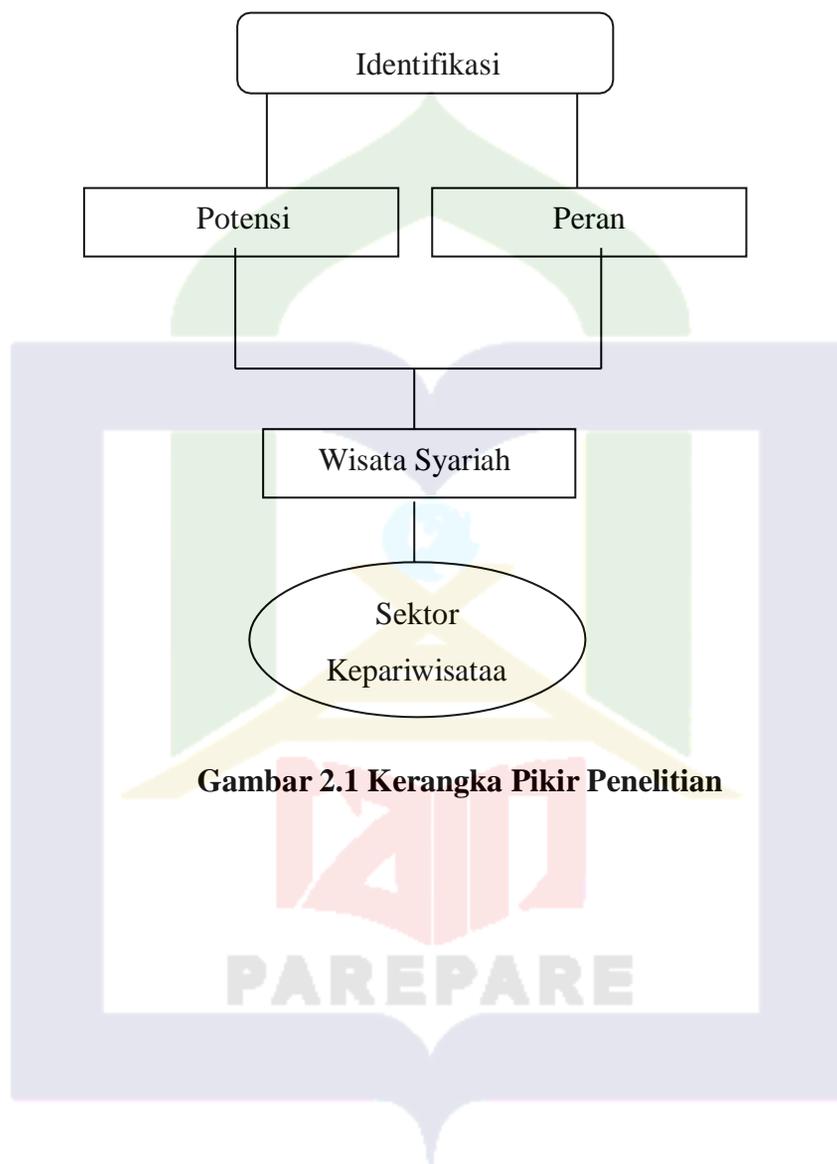
3. Pengertian Pariwisata Syariah

Pariwisata Syariah dapat didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan seseorang/kelompok orang ketika bergerak dari satu tempat ke tempat lain atau ketika berada di satu tempat di luar tempat tinggal mereka yang normal untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan untuk terlibat dalam kegiatan dengan motivasi Islam dan bergantung pada prinsip-prinsip Syariah.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghanpiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.³¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang masalah-masalah sosial dan bukan mendeskripsikan sebagian permukaan dari suatu realitas.³²

Penelitian kualitatif ini merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari wawancara, observasi, atau sejumlah dokumen. Data-data yang nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti.³³

Melihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terkait masalah yang diteliti secara keseluruhan dan melibatkan beberapa metode dalam proses penelitiannya. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar dapat memahami fenomena yang menjadi subjek penelitian dan memaparkan informasi dari hasil pengolahan datanya dalam bentuk deskriptif.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi

³¹Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 42.

³²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 85.

³³Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 258.

suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.³⁴ Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Dan pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana Potensi/kelayakan pantai Al-fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata di Kampung Serang Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis akan turun langsung dilapangan untuk mendapatkan data agar tujuan penulis dapat terlaksana dan dapat dipertanggungjawabkan. Lokasi penelitian ini bertempat di Kampung Serang, Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, cara menentukan lokasi penelitian ini adalah dengan pengamatan secara umum kemudian di ambil di Pantai Serang Al-fath Stira Paradise.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dalam waktu 1 bulan, tahun 2022 dan disesuaikan pada kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan.³⁵ Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang diteliti di lapangan. Fokus penelitian ini bermanfaat dalam memberikan arah selama dalam proses penelitian, utamanya pada

³⁴Husaini Isman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 5.

³⁵H. Moh. Kasiram, *Metodologi Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010),h.197.

saat melakukan pengumpulan data, yaitu untuk mendapatkan data serta informasi yang berhubungan dengan tujuan daripada penelitian ini. Pada fokus penelitian ini akan selalu dilakukan perbaikan selama proses penelitian dan bahkan akan memungkinkan untuk dilakukannya perubahan pada saat berada di lapangan.

Adapun fokus penelitian ini yaitu penelitian difokuskan pada sistem pengembangan wisata dimana peneliti akan meneliti bagaimana bentuk potensi pantai Al-fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata Syariah di Kampung Serang Kabupaten Pinrang dan bagaimana upaya Al-fath Stira Paradise dalam mendukung sektor kePariwisataa di Kabupaten Pinrang. Kemudian bagaimana tinjauan Pariwisata Syariah tentang potensi dan peran Al-fath Stira Paradise di Kampung Serang Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber data yang digunakan

Sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, demikian juga dengan jenis dan sumber data yang di butuhkan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data ini adalah data yang dibuat peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Dalam penelitian ini data di kumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer yang akan diperoleh melalui wawancara terhadap Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata di Kampung Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah).

2. Data Sekunder

Data ini adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian baik dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan

disertasi, jurnal dan artikel.³⁶ Teknik yang digunakan dalam memperoleh informasi yaitu menentukan jumlah narasumber yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan yang biasa disebut juga dengan teknik *purpose sampling*. Data sekunder diperoleh setelah mendapatkan sumber data primer. Sumber data primer dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.³⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan langsung di lokasi atau lapangan yang diamati. Menurut Zainal Arifin dalam buku Kristanto, metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI), observasi merupakan proses pendataan data dengan tahap pengamatan yang kemudian dilakukan pencatatan secara terarah, masuk akal, logis (objektif) terhadap berbagai fenomena yang terjadi maupun situasi yang dibuat. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung di lokasi mengamati masalah yang berkaitan dengan Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata di Kampung Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah).

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi dan proses berdialog dan berdiskusi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dimaksud dan data yang dibutuhkan. Peneliti hendaknya melakukan wawancara terhadap informan yang mengetahui data yang dibutuhkan dengan melampirkan dan memberikan beberapa daftar pertanyaan sebelum kegiatan wawancara itu dilakukan dengan tujuan akan mendapatkan data yang valid.

³⁶Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.106

³⁷Prof.Dr. H. M. Brhan Bungin, M.Si. '*Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*', (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013),h. 129

Dalam wawancara informan yang hendak di wawancarai adalah orang yang benar-benar terlibat langsung dalam fenomena, informan yang mengetahui informasi administrasi, informan yang memiliki bidang keahlian, serta orang-orang yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam Pariwisata.³⁸ Mengenai hal ini nantinya akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada masyarakat setempat atau pemerintah terkait dengan Potensi Pantai Serang Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata di Kampung Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan dan atau mencatat data-data yang telah ada sebelumnya berupa dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data studi dokumentasi merupakan sumber data yang bersifat sekunder yang melengkapi sumber data primer yaitu wawancara dan observasi. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian baik berupa sumber tertulis, dokumen, dan gambar (foto).

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mencari dengan mengumpulkan bahayang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari dan mendalami literatur-literatur yang berhubungan masalah dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini sehingga peneliti memperoleh landasan teori yang cukup untuk mempertanggungjawabkan analisis dan pembangunan masalah.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan metode digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan menguraikan data dan menjadikannya data

³⁸Hary Hermawan, 'Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata'. (2018), <https://osf.io/preprints/inarxiv/nyvug/>, (diakses 12 Agustus 2022).

yang sistematis akurat dan mudah dipahami dan relevan dengan subjek penelitian. Adapun tahap pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data adalah tahap meneliti data-data yang telah diperoleh, misalnya kelengkapan jawaban, keteraturan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian data dan relevansinya dengan data yang lain.³⁹ Dalam penelitian ini pemeriksaan data merupakan langkah pengolahan data pertama yang dilakukan peneliti dengan memeriksa data hasil wawancara dengan narasumber.

2. Klasifikasi (*Classifying*)

Tahap Klasifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh baik data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun data hasil dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam, dan kemudian digolongkan berdasarkan jenisnya atau sesuai kebutuhan.⁴⁰ Proses klasifikasi ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami serta data yang diperoleh mudah dipelajari, dan dibandingkan antara data satu dengan data yang lain.

3. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan agar validitas data dapat diakui dan dapat digunakan dalam penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan verifikasi mandiri selanjutnya peneliti akan memperlihatkan data yang telah dikumpulkan kepada subjek penelitian untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

³⁹Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85

⁴⁰Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 1993), h. 105

⁴¹Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84

4. Kesimpulan (*Concluding*)

Kesimpulan adalah tahap terakhir dari pengolahan data, dalam penelitian ini peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh data yang disimpulkan merupakan hasil dari proses pengolahan data sebelumnya yaitu pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, dan kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data penelitian kualitatif menjadi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁴²

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kepercayaan atau uji kredibilitas dilakukan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara ulang dengan narasumber dengan begitu hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab dan saling mempercayai sehingga informasi yang dapat diperoleh lebih maksimal dengan begitu maka akan terbentuk kewajaran dalam penelitian yang dilakukan.
- b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, meningkatkan ketekunan berarti penelitian melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diperoleh secara sistematis dan akurat.
- c. Triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

⁴²Institut Agama Islam Negeri Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020) h. 23

pengecekan data dan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Hasil diskusi dengan teman dan *membercheck*, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁴³

2. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.⁴⁴

3. Uji Dependability

Penelitian kualitatif dikenal pengujian dependabilitas yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

4. Uji Confirmability

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁴⁵

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 178.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 276

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 277

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Taylor analisis adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotetis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada hipotetis itu. Sedangkan Lexy J. Moleong menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotetis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁶ Analisis data merupakan pencandraan (*Description*) serta penyusunan data dan informasi yang telah terkumpul. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas terkait apa yang ditemukan dan diperoleh di lapangan.⁴⁷

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, tujuan dari analisis ini yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Analisa dilakukan setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul seluruhnya. Dalam proses analisa penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:⁴⁸

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan metode pengolahan data sesuai dengan instrumen yang telah dipilih oleh peneliti untuk menentukan fokus dan pendalaman pada proses penelitian.

⁴⁶Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.103

⁴⁷Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 37

⁴⁸Miles, Matthew B, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*/Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992, h .15

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, menghapus yang tidak diperlukan serta mengolah data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan dan verifikasi akhir.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data dengan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data yang telah direduksi ini dilakukan dengan menggunakan label dan semacamnya.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang paling akhir yang dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.⁴⁹ Pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan sementara yang masih memerlukan verifikasi yang dapat menguatkan kesimpulan atau bahkan dapat menghasilkan kesimpulan baru, kesimpulan ini dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, kesimpulan dapat berkembang sewaktu-waktu sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

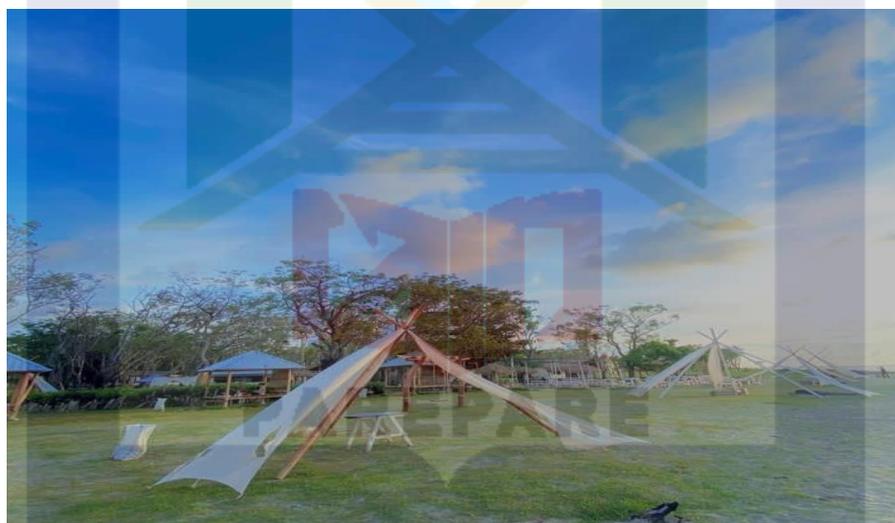
⁴⁹Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), h. 26

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pantai Al-fath Stira Paradise

Pantai Al-fath Stira Paradise terletak di Kampung Serang, Kelurahan Data, Kecamatan duampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Pantai Al-fath Stira Paradise yang berjarak 33 km dari ibu kota Pinrang dengan jarak tempuh 40 menit dan 7 km jarak dari jalan poros Pinrang-Polman. Pantai Al-fath Stira Paradise merupakan pantai pertama dengan konsep kawasan islami/Syariah yang dikelola oleh developer property Syariah terbaik di Sulawesi Selatan. Untuk tiket/karcis masuk hanya 10 ribu saja perorang dan untuk biaya parkirnya, motor 3 ribu dan mobil 5 ribu. Adapun jam pengoperasian wisata pantai ini yaitu senin-jumat buka pada pukul 10.00-19.00 dan Jumat-Minggu buka pada pukul 10.00-20.00 WITA.



Gambar 4.1 Pantai Al-fath Stira Paradise

Pantai Al-fath Stira Paradise adalah tergolong wisata alam dan bahari, wisata yang memiliki latar gunung dan laut yang dikelilingi oleh pohon-pohon jati dan berbagai tanaman yang dilestarikan, dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung dan umum yakni :

1. Fasilitas Pendukung

- a. Resort
- b. Cafe and Resto
- c. Gazebo
- d. Villa
- e. Camping Ground
- f. Motor ATV
- g. Panahan
- h. Spot Foto

2. Fasilitas Umum

- a. Lahan parkir kendaraan
- b. Toilet/wc
- c. Mushollah

Wisata ini menjadi salah satu pusat wisata pantai bernuansa Islami dengan berbagai antraksi wisata dan keunikan yang ada di pantai Al-fath stira paradise. Kemudian di pantai ini memiliki banyak objek-objek wisata dan spot-spot foto yang menarik, selain memiliki tempat yang menarik dan *instagramable* untuk berswafoto, pantai ini juga memiliki bermacam kuliner seperti olahan seafood dan berbagai makanan lainnya, dan dapat menikmati keseruan-keseruan lainnya di kawasan pantai Al-fath Stira Paradise sehingga mendorong pengunjung/wisatawan berkunjung.

Pantai Al-fath Stira Paradise dikenal dengan objek wisatanya yang indah penataannya yang serasi, spot-spot foto yang menarik dan sehingga mendatangkan banyak pengunjung dengan rasa penasarannya tersendiri, pengunjung/wisatawan dapat menyaksikan keindahan panorama alam matahari terbit/terbenam (*sunset*) di sore hari menjelang malam.

Destinasi yang didesain sedemikian rupa agar bisa memberikan kenyamanan bagi para wisatawan dalam melakukan wisata. Wisata pantai ini sudah sering di jadikan tempat mengadakan event-event dan lomba-lomba oleh instansi-instansi

pemerintah karena lingkungannya yang amat luas, Selain dari aktivitas umum di pantai ini juga pernah mengadakan kajian-kajian keislaman.

B. Bentuk Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata Syariah di Kampung Serang Kabupaten Pinrang

Pembangunan pariwisata atau wisata berawal dari sarana, prasarana, antraksi, sumber daya dan aspek pariwisata lainnya. Pantai ini berpotensi sebagai tempat wisata alam dan bahari dengan keindahan objek seperti, terdapat pemandangan gunung-gunung tepat di depan pantai dan sekumpulan pepohonan jati di sekeliling pantai yang memberi kesejukan, dan letak geografisnya serta kualitas lingkungannya yang mendukung dan menjadikannya semangat dalam mencapai wisata yang baik dan berkualitas, disenangi banyak pengunjung dan wisatawan dari luar. Ketika wisatawan berkunjung pada sore hari mereka akan menyaksikan keindahan alam matahari terbenam dengan latar gunung yang sangat indah, ini bisa menjadi moment yang menyenangkan bagi wisatawan khususnya pecinta sunset. Potensi ini juga merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata. Sehingga adanya bentuk potensi ini menjadi aset dan jika dikelola dengan baik akan menguntungkan bagi pengelola pantai Al-fath stira paradise.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengelola pantai yang bernama Ariadi :

“Pengelola berusaha sebaik mungkin untuk mencapai wisata yang memiliki properti, dengan membangun resort dan beberapa objek di kawasan pantai yang menarik wisatawan”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dalam menyenangkan wisatawan tidak hanya dengan pelayanan saja akan tetapi membuat wisatawan juga dapat berkunjung kembali, dengan membangun objek-objek yang baru sehingga membuat para wisatawan tidak hanya bersantai menikmati keindahan

⁵⁰Ariadi, Pengelola Pantai Al-fath Stira Paradise, wawancara penulis di pantai Al-fath Stira Paradise, 22 Desember 2022

dan keyamanan pantai saja akan tetapi, wisatawan akan merasa senang dan menjadi kenangan atau suatu bentuk pengalaman berkesan yang tersimpan di memori.



Gambar 4.2 Bentuk Potensi

Pada dasarnya wisata pantai akan berkembang apabila disenangi banyak wisatawan/pengunjung, besar kecilnya wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah wisata itu sendiri juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Selain objek wisata yang ada Al-fath Stira Paradise juga menyediakan lokasi untuk *camping*, sehingga menjadikan pantai ini tidak hanya wisata bahari namun juga dapat wisata petualang atau di sebut juga wisata alam. Selain dari pada itu di Al-fath juga terdapat restoran dengan beberapa menu yang disediakan dan wisatawan dapat menikmatinya di pinggir pantai sambil bersantai.

Wisata pantai Al-fath Stira Paradise dengan *view* latar gunung dan laut yang di lengkapi dengan fasilitas Resort, *Cafe and resto*, Gazebo, *Camping*, Motor ATV, dan Panahan. Wisata pantai tentunya memiliki potensi daya tarik yang berbeda-beda setiap wisata. Kalau di Bali terkenal karena keindahan dan kebersihan pantainya maka pantai Al-fath Stira Paradise ini terkenal karena potensi objek wisatanya yang menarik, selain menarik objek-objek wisata yang ada di pantai ini selalu dirawat dan

diperbarui oleh pengelola tentunya. Adapun bentuk potensi pantai Al-fath Stira Paradise yakni:

1. Potensi alam
 - a) Pantai yang indah
 - b) View atau latar pengunungan
 - c) Panorama matahari terbenam (*sunset*)
 - d) Tumbuh-tumbuhan atau pepohonan yang dilestarikan
2. Potensi buatan manusia
 - a) Fasilitas rekreasi
 - b) Fasilitas peristirahatan
 - c) Fasilitas olahraga



Gambar 4.3 Bentuk Daya Tarik

Secara umum fasilitas yang disediakan tempat wisata dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan menyenangkan hati para pengunjung, seperti tempat duduk atau gazebo di sepanjang pantai Al-fath untuk beristirahat, tempat ini sebaiknya di bedakan dimana tempat khusus reservasi atau yang disewakan, sehingga

pangunjung mengetahui tidak asal duduk dan jangan sampai pengunjung yang mengambil tempat beristirahat bengong saat di mintai biaya untuk sewa gazebo tersebut. Wisata pantai seharusnya memberitahukan informasi/peraturan-peraturan yang ada pada saat pertama masuk, begitupun dengan tempat-tempat wisata yang lain dikarenakan tidak semua orang paham terhadap peraturan-peraturan yang ada di tempat tersebut apalagi wisatawan baru pertama kali berkunjung. Adapun peraturan yang dibuat itu bertujuan untuk memberi kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung/wisatawan selama berada di pantai Al-fath stira paradise.

Pantai Al-fath Stira Paradise bermula dikenal orang-orang sekitar di karenakan objek yang ada di pantai Al-fath Stira Paradise ini pernah di pakai orang-orang untuk pemotretan *Prawedding* dan disebar di sosial media sehingga banyak yang penasaran datang ke pantai Al-fath. Setelah disebar di berbagai sosial media pantai ini mulai banyak pengunjung yang berdatangan, selain dari sosial media pantai ini juga tersebar dari kerabat pengelola dan karyawan pantai Al-fath, kemudian tersebar dari teman ke teman. Pantai Al-fath ini sudah menjadi kawasan pemotretan andalan para *Fotografer*, karena objeknya yang mengangumkan.⁵¹

Dapat dilihat sekeliling lingkungan pantai Al-fath Stira Paradise terdapat banyak potensi yang dimiliki, bila dikelola dengan profesional dan dirawat dengan baik akan mendatangkan keuntungan besar dan bermanfaat dalam menjadi wisata yang berkelanjutan. Terwujudnya destinasi Pariwisata melalui pengembangan potensi pesona alam yang beraneka ragam, berupa pesisir pantai, lingkungan mendukung, terdapat pemandangan pegunungan, dan tumbuhan-tumbuhan yang di lestarian. Namun belum terlihat adanya unsur-unsur budaya dan pelestarian seni budaya di tempat wisata ini. Dalam mencapai wisata yang memiliki konsep properti juga harus memerhatikan perkembangan kawasan karena sangat terkait antara satu hal dengan hal yang lain, sehingga harus melihat secara komprehensif untuk melihat potensi dari produk properti itu sendiri. Secara tidak langsung destinasi ini akan menjadi sektor kepariwisataan di Kabupaten Pinrang.

Konsep dari pantai Al-fath Stira Paradise sendiri memiliki konsep wisata alam yang dipadukan dengan kegiatan perkemahan, dengan lingkungan yang luas sehingga

⁵¹Hasil observasi penelitian di pantai Al-fath stira paradise, 20 Desember 2022

pengunjung dapat membuat kegiatan-kegiatan besar di pantai ini. Pantai Al-fath ini sudah di kenal sebagai wisata Syariah atau wisata dengan konsep islami. Mulai dari pengelola pantai Al-fath Stira Paradise ini semua menggunakan hijab bagi wanita dan semua beragama islam. Akan tetapi untuk sekarang belum terlalu menonjol konsep wisata syariahnya, masih dalam tahap pengembangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengelola pantai yang bernama Ariadi :

“Sebenarnya semangatnya adalah pantai dengan konsep wisata yang halal sebenarnya dasar untuk mengenalnya kemudian ada konsep propertinya dan kedepannya nanti akan menjadi satu kawasan resort, disini kami memiliki penginapan villa dan tenda camp, kami tidak menerima pengunjung yang ingin menginap berdua dengan lawan jenisnya dalam satu villa/tenda jika dia bukan pasutri (pasangan suami istri)”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas di jelaskan bahwa pantai Al-fath Stira Paradise ini berpotensi untuk di kembangkan menjadi Pariwisata berbasis Syariah, potensi yang di maksudkan disini termasuk pengelola/karyawan memenuhi aturan islam, kemudian nilai-nilai keislama termasuk larangan yang di larang oleh agama islam.

C. Upaya Al-fath Stira Paradise dalam mendukung sektor kepariwisataa di Kabupaten Pinrang

Potensi wisata pantai Al-fath Stira Paradise yang sangat besar telah memberikan harapan untuk di jadinya sebagai salah satu sektor kepariwisataan di kabupaten pinrang, dengan beragam objek wisata dan daya tarik yang dimilikinya cukup luas untuk terus di kembangkan dan dapat menjadi Pariwisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Dinas Pariwisata Pinrang, Kepala bidang SDM Pariwisata dan ekonomi kreatif yang bernama H. Asdar, S.E. :

⁵²Ariadi, Pengelola Pantai Al-fath Stira Paradise, wawancara penulis di pantai Al-fath Stira Paradise, 22 Desember 2022

“Kami hampir setiap tahun kami turun melakukan pembinaan-pembinaan seperti BinteK, kebutuhan Workshop dan sebagainya. Kami lakukan dalam rangka salah satu tujuan kami untuk mendapatkan informasi, aspirasi-aspirasi seperti apa yang berpotensi menjadi bahan pelengkap dan apa kebutuhan-kebutuhan mereka yang memungkinkan untuk kami ajukan ke pemerintah kabupaten pinrang”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas di jelaskan bahwa Dinas Pariwisata mendukung dan membantu, serta memfasilitasi setiap kebutuhan yang memungkinkan yang dapat dinas Pariwisata wujudkan. Dengan adanya binaan dan pelatihan dari Dinas Pariwisata tentunya akan menjadi Pariwisata yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan dan konsepnya masing-masing wisata, mengingat bahwa setiap karakteristik objek wisata berbeda-beda.

Pengembangan sektor Pariwisata juga berdampak pada segi ekonomi dimana apabila tempat wisata ini memberikan peluang kerja bagi masyarakat sehingga secara tidak langsung sektor Pariwisata yang ada akan memperbaiki sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat dan berdampak pula bagi pantai Al-fath Stira Paradise dengan sumber daya manusianya yang mendukung. Adapun upaya yang di lakukan dalam mendukung sektor kepariwisataan sebagai berikut:

1. Mempercepat penyelesaian pembangunan proyek villa dan kavling
2. Meningkatkan fasilitas-fasilitas dan spot-spot foto guna menambah kepuasan wisatawan/pengunjung
3. Memperkuat promosi melalui sosial media, mengadakan event-event dan berbagai lomba-lomba seperti lomba fotografer kemudian di posting di berbagai sosial media
4. Mengoptimalkan pengembangan wisata sebagai wisata yang berbasis islami.

Berbagai upaya yang telah dilakukan pengelola objek wisata dalam mengembangkan pantai Al-fath Stira Paradise dalam mendukung dan menjadikannya sektor kepariwisataan di Kabupaten Pinrang. Kawasan wisata pantai ini telah di

⁵³H. Asdar, S.E, Dinas Pariwisata Pinrang, Kepala bidang SDM Pariwisata dan ekonomi kreatif , wawancara penulis di Dinas Pariwisata Pinrang, 27 Desember 2022

dikunjungi oleh beberapa pengunjung luar daerah. Pihak pengelola terus meningkatkan penyediaan fasilitas-fasilitas sesuai kebutuhan pengunjung/wisatawan dan memperhatikan spot-spot agar terus di jaga serta di tingkatkan demi kepuasan wisatawan. Berbagai kalangan telah menggunakan kawasan wisata pantai ini di jadikan sebagai sasaran atau tujuan untuk liburan/berwisata bersama teman maupun keluarga. Dengan fasilitas yang sekarang, seperti cafe and resto, villa, tenda dan lokasi perkemahan, mushollah, dan fasilitas lainnya, pantai Al-fath Stira Paradise ini sering di gunakan oleh instansi pemerintah dan instansi-instansi lainnya untuk melakukan lokakarya, seminar, outbond, gathering, event-event, arisan, dan sebagainya.

Pengelolaan wisata yang baik akan mendorong tumbuh dan berkembangnya industri Pariwisata apabila di tempat wisata tersebut menerapkan Sapta Pesona yang merupakan jabaran dari konsep sadar wisata yang memiliki tujuh unsur yakni :

2. Aman
3. Tertib
4. Bersih
5. Sejuk
6. Indah
7. Ramah
8. Kenangan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengelola pantai yang bernama Ariadi :

“Kami sangat jaga disini masalah kebersihannya, jadi setiap pagi ada anak-anak atau karyawan yang memang bertugas untuk memerhatikan kebersihan, kami juga disini menjaga rumput-rumput yang di lestarikan, jadi apabila ada pengunjung yang ingin membakar-bakar ikan harus memberi alas agar tidak langsung menyatuh dengan rumput, sehingga tidak merusak rumput dan tumbuh-tumbuhan yang ada disini. Nanti kedepannya kami akan menanam bibit-bibit pohon di kawasan ini yang dapat menyejukan dan juga mengindahakan pantai Al-fath Stira Paradise ini. Kemudian bangunan kami tata dengan rapi dan teratur, objek-objek serta spot-spot foto yang ada selalu kami perhatikan dengan baik dan kami pecantik sehingga menarik banyak

wisatawan. Untuk keamanan kami, ada juga yang bertugas menjaga keamanan pantai dari berbagai kejahatan/ancaman”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas di jelaskan bahwa pantai Al-fath stira paradisetelah menerapkan beberapa unsur sapta pesona dengan memerhatikan kebersihan dan menjaga kawasan agar tetap bersih, merawat tumbuhan, seperti rumput yang dilestarikan dan pepohonan jati yang menjadi ciri khas wisata ini. Dengan penghijauan dan aneka tanaman penghias pantai membuatnya sejuk. Bangunan objek-objek dan spot foto yang di tata rapi dan serasi dengan nama pantainya membuatnya tertib dan teratur. Keamanan di kawasan pantai di jaga juga keamaannya seperti kendaraan dan barang-barang pengunjung, namun alangkah baiknya pengunjung tidak membawa banyak barang-barang berharga dan barang-barang mahal lainnya untuk mengurangi potensi kehilagannya barang tersebut.

Salah satu upaya yang membuat wisata pantai sukses dan berkembang apabila dapat memenuhi kebutuhan dan menyenangkan hati wisatawan serta memerhatikan keselamatan para pengunjung/wisatawan. Selain dari pada itu pengelola juga harus memerhatikan pelayanan agar tetap bersikap ramah dan tamah kepada pengunjung agar dapat berkesan baik di hati pengunjung/wisatawan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengunjung pantai Al-fath Stira Paradise yang bernama Sri melani :

“Untuk pelayanan di pantai ini baik, tapi alangkah baiknya untuk lebih di tingkatkan lagi pelayanannya, seperti bersikap ramah dan dapat melayani pengunjung dengan senang hati, agar tidak memberi kesan buruk terhadap pelayanan yang membuat pengunjung tidak datang keduakalinya”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas di jelaskan bahwa pelayanan pantai Al-fath Stira Paradise belum kental dalam menerapkan unsur sapta pesona yakni besikap ramah tamah yang ditujukan melalui sikap dan sifat dalam memberikan pelayanan

⁵⁴Ariadi, Pengelola Pantai Al-fath Stira Paradise, wawancara penulis di pantai Al-fath Stira Paradise, 22 Desember 2022

⁵⁵Sri Melani, Pengunjung Pantai Al-fath Stira Paradise, wawancara penulis di pantai Al-fath Stira Paradise, 22 Desember 2022

untuk kepuasan wisatawan. Dalam melayani pengunjung/wisatawan karyawan harus bersikap ramah, perhatian, sopan, mampu menciptakan kesan baik dalam melayani segala sesuatu yang menjadi kebutuhan pengunjung/wisatawan, serta dapat menerima keluhan atau kesan dan pesan dari para pengunjung/wisatawan.

Sikap keramahtamahan harus ada dan dimiliki para pelayanan pariwisata yang di maksudkan untuk memenuhi kepuasan dan kesenangan pengunjung, guna menciptakan suasana senang dalam hati dan merasa di hargai. Sapta pesona ini adalah sebuah kondisi yang harus di wujudkan di setiap kegiatan atau yang berhubungan dengan kepariwisataan, salah satunya adalah dalam pelayanan wisata/pariwisata yang dapat menambah daya tarik wisata termasuk di pantai Al-fath stira paradise.

Pengelola tentunya harus bersikap produktif dalam mewujudkan pantai Al-fath Stira Paradise menjadi satu kawasan resort dan kawasan pantai islami, dan sebagai daya tarik wisata berkelanjutan. Proses pengembangan pantai Al-fath memerlukan usaha dan keseriusan dalam mengembangkan sehingga wisata pantai berpotensi menjadi wisata yang berkelanjutan. Tentunya dalam mewujudkan pantai Al-fath Stira Paradise sebagai wisata bahari yang berkelanjutan mendapat dukungan dan persetujuan dari pemerintah dan dinas Pariwisata.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Dinas Pariwisata Pinrang, Kepala bidang SDM Pariwisata dan ekonomi kreatif yang bernama H. Asdar, S.E. :

“Kami dari Dinas sebenarnya hanya sebagai penengah mereka swasta, kita tidak bisa terlalu jauh untuk memberikan dana fasilitas umumnya karna ini terhambat dari aturan, yang bisa kami bantu fasilitas umumnya adalah tempat yang memang milik pemerintah sesuai dengan aturan, sehingga kami hanya dominan membina dan mendukung wisata-wisata tersebut”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas di jelaskan bahwa dinas Pariwisata hanya memberikan binaan sesuai kebutuhan, karena pantai Al-fath Stira Paradise ini milik swasta dan dinas Pariwisata hanya bisa menjadi penengah sekaligus

⁵⁶H. Asdar, S.E, Dinas Pariwisata Pinrang, Kepala bidang SDM Pariwisata dan ekonomi kreatif , wawancara penulis di Dinas Pariwisata Pinrang, 27 Desember 2022

mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mewujudkan Pariwisata yang berkelanjutan yang dapat membantu perekonomian masyarakat di kabupaten pinrang.

Pariwisata masih menjadi sektor pendukung dalam perkembangan perekonomian dengan potensi wisata yang dimanfaatkan. Ada beberapa potensi wisata yang dapat mendukung sektor kepariwisataan diantaranya adalah dengan melibatkan masyarakat bertujuan untuk memberi lapangan pekerjaan di tempat wisata tersebut, namun sebelum melibatkan masyarakat, pengelola terlebih dahulu memberikan pemahaman tentang pariwisata dan prospek yang ada di tempat wisata. Selain membantu perekonomian masyarakat juga dapat membantu meningkatkan kualitas SDM pantai Al-fath Stira Paradise dalam mewujudkan target.

D. Tinjauan Pariwisata Syariah Tentang Potensi dan Peran Al-fath Stira Paradise di Kampung Serang Kabupaten Pinrang

Menurut Tohir Bawasir Wisata Syariah adalah perjalanan wisata yang sama prosesnya sejalan dengan nilai-nilai Syariah. Baik dimulai dengan niat semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata, tidak mengarah ke hal-hal yang bertentangan dengan Syariah, makan dan minum yang halal dan thayyiban, hingga kepulangannya pun dapat menambah rasa syukur kita kepada Allah.

Jadi walaupun berwisata hanya segera bersenang-senang pun selama tidak ada unsur kemaksiatan masih dalam koridor Syariah. Bahkan dapat saja terjadi, membuat acara tour ke kuburan-kuburan tua yang dianggap memberi karamah, kemudian jamaah disuruh membaca bacaan ini dan itu, meminta ini dan itu kepada penghuni kubur malah semakin jauh dari nilai Syariah walaupun itu dipimpin dan dipimpin oleh orang bersorban sekalipun. Karena tujuan wisata syariah semata-mata mencari Ridha Allah bukan mencari maslahat dunia dengan perantara kuburan. Jadi ukuran minimalnya, kegiatan wisata tidak ada yang bertabrakan dengan nilai-nilai Syariah. Pantai Al-Fath Stira Paradise kawasan yang bernuansa islami pertama di Kabupaten

Pinrang ini menyediakan fasilitas mushollah dan berbagai makanan dan minuman yang halal serta senantiasa menjauhi larangan-larangan dalam syariat islam, namun masih dalam tahap perkembangan yang lebih baik.⁵⁷

Pariwisata Syariah adalah kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan, dan segala aktivitas dengan ketentuan Syariah, kemudian tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama islam. Pantai Al-fath Stira Paradise ini sudah memiliki potensi dalam pengembangan Pariwisata Syariah, dilihat nama pantainya saja sudah terbentuk nama yang islamiah, kemudian dilihat dari pengelola/karyawan semua sudah sesuai adab berpakaian yang diatur oleh agama islam, menutup aurat dengan menggunakan jilbab.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengunjung pantai Al-fath Stira Paradise yang bernama Dodi :

“Saya setuju dengan pantai ini jadi kawasan wisata Syariah, selain dari berwisata kita juga mengingat kebesaran Allah SWT dengan keindahan alam ciptaannya dan nikmat yang diberikan. Terdapat fasilitas ibadah seperti mushollah dan alat sholat. Suasana tentram tidak ada musik-musik keras, damai dan menyenangkan hati, cocok untuk liburan keluarga juga”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas di jelaskan bahwa pengunjung menyetujui di jadinya pantai Al-fath Stira Paradise menjadi satu kawasan wisata Syariah, wisata yang ada unsur-unsur islaminya, sehinggah tidak hanya bersenang-senang saja, tetapi dapat menambah rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh yang maha kuasa. Wisatawan juga dapat melaksanakan sholat tepat waktu di mushollah dengan alat sholat yang disediakan, jadi wisatawan tidak perlu lagi keluar dari kawasan pantai untuk melaksanakan ibadah karena tempat wisata ini di fasilitasi mushollah lengkap dengan alat sholatnya. Pantai dengan suasana yang nyaman dan menyejukan hati dapat juga di jadikan sebagai tempat berlibur keluarga.

⁵⁷Tohir Bawazir, Panduan Praktis Wisata Syariah, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013),h. 20-21

⁵⁸Dodi, Pengunjung Pantai Al-fath Stira Paradise, wawancara penulis di pantai Al-fath Stira Paradise, 22 Desember 2022

Wisata berbasis Syariah yang di pahami ialah sebagai produk-produk Pariwisata yang menyediakan berupa layanan keramah-tamahan yang memenuhi dan mematuhi syariat agama islam. Ada 9 (Sembilan) elemen/syarat Pariwisata Syariah sesuai rumusan OKI (Organisasi Konferensi Islam), apabila sudah memenuhi 9 kriteria tersebut, maka pantai Al-fath Stira Paradise layak di katakan sebagai wisata Syariah.

1. Berorientasi pada kemaslahatan umum

Pantai Al-fath ini berorientasi pada kemaslahatan umum, seperti menyediakan/menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang dapat memperbaiki perekonomian masyarakat.

2. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan

Wisata ini biasa ada kegiatan keagamaan, seperti mengadakan kajian-kajian keislaman, begitupun kegiatan pengajian masih dalam tahapan perkembangan.

3. Menghindari kemusyrikan dan khurofat

Wisata pantai Al-fath Stira Paradise menjaga agar pengunjung tidak melakukan kemusyrikan maupun khufarat di kawasan pantai. Namun tidak mecantumkan di dalam kawasan destinasi tentang larangan tersebut.

4. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, tidak membuka atau memutar di ponsel yang mengandung film atau postingan yang tidak pantas, tidak membawa minuman keras, narkoba dan judi.

Wisata pantai Al-fath Stira Paradise sangat melarang dan tidak mengizinkan membawa minuman keras maupun narkoba dan main judi, kegiatan di pantai Al-fath tidak mengandung kegiatan maksiat, zina, pornografi, dan pornografi, petugas/pengelola tidak mengizinkan yang bukan sesama jenis kelamin atau satu kartu keluarga menginap di villa maupun tenda perkemahan.

5. Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila.

Untuk perilaku dan etika sudah memenuhi, seperti bersikap sopan dan tolong-menolong wisatawan yang membutuhkan, kemudian terhindar dari sikap hedonis dan asusila.

6. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan

Pengelola maupun karyawan/petugas menjaga amanah yang di berikan seperti permohonan pengunjung maupun barang titipan pengunjung, di pantai Al-fath sangat di perhatikan keamaan dan kenyamanannya seperti menyediakan fasilitas umum seperti mushollah, kamar mandi, *cafe and resto*, serta penginapan dan berbagai spot foto yang diperlukan bagi pengunjung.

7. Bersifat universal dan inklusif

Wisata ini bersifat terbuka bagi seluruh masyarakat/wisatawan dari kalangan manapun.

8. Menjaga kelestarian lingkungan

Wisata pantai Al-fath sangat peduli lingkungan, menjaga kebersihannya dengan membersihkan kawasan setiap pagi sebelum jam pengoperasian dan melestarikan tumbuh-tumbuhan penghijau sehingga memberikan udara yang sejuk.

9. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan

Pantai Al-fath Stira Paradise belum terlihat adanya nilai-nilai budaya di dalamnya, baik dari segi kegiatan kesenian maupun peninggalan nenek moyang.⁵⁹

Adanya 9 (Sembilan) elemen/syarat nilai-nilai islam yang melekat pada tempat wisata tersebut maka tempat wisata pantai Al-fath Stira Paradise ini berpotensi menjadi wisata Syariah dengan pantai kawasan islami, menjadikan para wisatawan/pengunjung tidak hanya melakukan kegiatan wisata untuk memperoleh

⁵⁹Maulana Hamzah dan Yudi Yudiana, Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional, <http://catatanek18.blogspot.co.id/2015/02/analisiskomparatif-potensiindustri.html> (10 Agustus 2022)

kesenangan yang bersifat duniawi, namun juga mendapatkan kesenangan yang diperoleh bernilai ibadah/kebaikan yang selaras dengan tujuan dijalankannya Syariah, yakni memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda.

Destinasi wisata ini bukan hanya untuk muslim saja, akan tetapi seluruh umat dari kalangan manapun. Wisata pantai dengan konsep wisata yang berbasis Syariah tapi siapapun bisa menikmati wisata ini tidak ada yang melarang untuk datang berkunjung dan berekreasi, selama tidak mengganggu aktivitas ibadah muslim, seperti mengganggu waktu sholat, dan menghargai serta menaati aturan-aturan untuk berwisata bagi wisatawan serta tidak mengganggu keamanan orang lain. Destinasi ini lebih terlihat potensi alamnya di banding potensi Syariahnya, untuk menjadikan pantai ini menjadi pantai Syariah seutuhnya memerlukan pengembangan secara serius dan mendalam.

Potensi wisata menjadi lebih berkembang jika melakukan promosi wisata melalui sosial media, karena di ketahui di zaman sekarang ini teknologi semakin canggih dan musim maraknya umat manusia memposting berbagai hal muali dari sesuatu hal yang penting sampai ke yang tidak penting. Saat ini sudah banyak tempat-tempat wisata yang sedang *trending* di dunia maya karena tempatnya begitu *instagramable* yang membuat pengguna sosial media yang memiliki kesukaan berfoto-foto penasaran datang ke tempat wisata itu untuk berfoto dan mengirimnya ke sosial media seperti di instagram. Semakin banyak orang yang menggunakan instagram maka semakin cepat orang-orang mengenal tempat wisata tersebut, selain di instagram foto-foto itu juga bisa di apload di Facebook, Twitter, WhatSapp, dan berbagai sosial media lainnya. Foto adalah salah satu daya tarik utama untuk mempromosikan wisata, semakin banyak orang mengambil foto di tempat wisata itu kemudian di apload di sosial media, maka semakin banyak pula orang datang dengan rasa penasarannya kemudian mengambil foto untuk di sebar juga di sosial medianya. Cara inilah yang dapat di coba bagi pemilik atau pengelola objek wisata untuk mewujudkan Pariwisata berkembang dan menjadi wisata berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Al-fath Stira Paradise, analisis data dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pantai Al-fath paradise stira paradise memiliki potensi, berupa pesisir pantai, pantai yang berlatar gunung, pelestarian tumbuhan dan pepohonan, panorama alam (*sunset*) dan berbagai objek wisata lainnya. Wisatawan juga dapat menikmati pemandangan yang begitu eksotis sambil menikmati kuliner dan kopi di *cafe and resto* di pantai Al-fath Stira Paradise.
2. Pantai Al-fath Stira Paradise telah menerapkan Sapta Pesona yang merupakan jabaran dari konsep sadar wisata yang memiliki tujuh unsur yakni Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan. Pantai ini memiliki potensi menjadi sektor Pariwisata di Kabupaten Pinrang.
3. Pantai Al-fath Stira Paradise ini memiliki potensi pengembangan Pariwisata Syariah, dilihat dari namanya wisata pantai ini bernuansa Islami dan berkonsep wisata religi. Namun masih perlu adanya pengembangann lebih serius dalam menjadikannya Wisata Syariah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat diambil agar dapat mempertahankan, menjaga destinasi Pariwisata dalam mengembangkan Wisata Pantai Al-fath Stira Paradise maka penulis dapat memberikan saran yaitu :

9. Memperbaiki proses pelayanan agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan hati bagi pengunjung/wisatawan, seperti memperhatikan etika dan dapat membantu kebutuhan pengunjung di kawasan wisata. Untuk mendapat kesan baik dan di nilai baik di mata pengunjung/wisatawan, sehingga

pengunjung/wisatawan berminat untuk datang berkali-kali karena pelayanan yang baik dan wisatawan merasa di hormati.

10. Merawat dan lebih memerhatikan tumbuh-tumbuhan dan pepohonan, di pangkas agar terlihat lebih indah, bersih dan rapi, ini perlu dilakukan 1 kali dalam seminggu supaya tidak mengurangi keindahan dan merusak pemandangan kawasan wisata ini.
11. Pengelola perlu melakukan *breafing* setiap harinya atau sekali dalam seminggu untuk lebih memerhatikan kekurangan-kekurangan dengan menyediakan kotak kesan dan saran yang akan di isi oleh pengunjung wisatawan, guna melihat kebutuhan, kekurangan dan kepuasan para pengunjung/wisatawan. Untuk fasilitas pendukungnya seperti mushollah harus di perbaiki lagi karna terkesan seadanya saja, kemudian WC harus di bedakan untuk laki-laki dan perempuan.
12. Pengelolah atau pimpinan disarankan lebih memperkaya sarana-sarana yang bisa mendorong penguatan pengamalan syariah antara lain, melengkapi fasilitas mushollah dengan memutar musik-musik religi pada saat waktu sholat akan tiba.
13. Mengadakan kajian-kajian keislaman atau ceramah singkat satu kali seminggu atau satu kali seminggu, misalnya setiap hari jumat. Guna kita berwisata tidak hanya mendapat kesenangan duniawi akan tetapi kita juga dapat mengingat kebesaran Allah SWT. yang menciptakan keindahan-keindahan alam di bumi ini dan senantiasa bersyukur karena masih menghirup dan menikmati udara sejuk di pantai Al-fath stira paradise.
14. Untuk pembaca diharapkan kedepannya lebih memperbanyak lagi buku-buku bacaan mengenai Pariwisata Syariah, penelitian ini merasa hal sangat penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk para mahasiswa berkaitan dengan wisata berbasis Syariah.
15. Untuk penulis berharap agar pengelola lebih memerhatikan pelayanannya kepada pengunjung/wisatawan, dan untuk pengelola alangkah baik memakai

baju persatuan atau seragam guna membedakan pengunjung dengan pengelola/karyawan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

- Achmadi, Abu, dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).
- Ali, Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).
- Alim, Haidar Tsany, et. all. *Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif* (Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta), <http://eprints.undip.ac.id/45828/1/Artikelpdf>. (10 agustus 2022).
- Andriani, Dini dkk, *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, Tugas Akhir, Asisten Deputi Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementerian Pariwisata, 2015.
- Arianti, Silva, Analisis geografis terhadap potensi wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya, *Jurnal Meretas*, Vol. 6, No. 2 (Desember 2019).
- Bawazir, Tohir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013).
- Bungin, M. Brhan, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).
- Card, Master dan Crescenrating. *Global Muslim Tourism Index* (2015), <http://www.crescenrating.com/mastercard-crescenrating-globalmulsim-travel-index.html> (10 Agustus 2022).
- Damin, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah).
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Hamzah, Maulana dan Yudi Yudiana, *Analisis Komparatif Potensi Industri Halal Dalam Wisata Syariah Dengan Konvensional*, <http://catatanek18.blogspot.co.id/2015/02/analisiskomparatif-potensiindustri.html> (10 Agustus 2022).
- Hermawan, Hary, *Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata* (2018), <https://osf.io/preprints/inarxiv/nyvug/>, (12 Agustus 2022).
- Institut Agama Islam Negeri Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).
- Isman, Husaini dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Kasiram, Moh, *Metodologi Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Kementerian Pariwisata, *Kememparekrif Promosikan Indonesia sebagai destinasi Pariwisata Syariah dunia* (2012), dalam <http://www.kemepar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042> (10 Agustus 2022).
- Lexy, J, dan Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 1993).
- Miles, dan A. Michael Huberman, *Metode, penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992).
- Miles, dan Matthew B., *“Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Baru*.
- Mokoginta, Etita Alfiana, *Studi Potensi Pantai Kurenai Sebagai Destinasi Wisata Syariah di Provinsi Gorontalo (Skripsi sarjana; Jurusan Pariwisata; Universitas Negeri Gorontalo 2018)*.
- Moleong, dan J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Kementerian Pariwisata

- Prasetya, Deddy, dan Maha Rani, Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur, *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014.
- Prasetyo, Putro, Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol.1, No.1 (2013).
- Priyadi, Unggul, *Pariwisata Syariah Prospek*.
- Rosidi, Imron, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011).
- Salamuddin, Miftahus, Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balat di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat (*Skripsi sarjana*; Jurusan Administrasi Bisnis ; Universitas Muhammadiyah Mataram 2020).
- Saudjana, Nana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002).
- Sedarmayati, *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industry Pariwisata Bunga Rampai Tulisan Pariwisata*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2014).
- Subhani, Armin, Potensi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010, *Tesis*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*.
- Sunggono Bambang Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, (Maret 2010), *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).
- Wahyuningsi, Sri, Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba (*Skripsi sarjana*; Jurusan Manajemen ; Universitas Muhammadiyah Makassar 2018)
- Yuli, Aditya, City Branding Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Ditinjau Dari Aspek Hukum Merek. *Jurnal Ilmu Hukum QISTI* Vol. 5 No. 1 Januari 2011.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : WAHYUNI SUDIRMAN
 NIM : 19.93202.062
 PRODI : PARIWISATA SYARIAH
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JUDUL : POTENSI PANTAI AL-FATH STIRA PARADISE
 SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KAMPUNG
 SERANGKABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF
 PARIWISATA SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata Di Kampung Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah). Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi penelitian. Adapun pertanyaan pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut :

Wawancara untuk Pengelola dan Dinas Pariwisata

1. Pengelola

- a. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Pantai Al-Fath Stira Paradise?
- b. Apakah Konsep Pariwisata Al-fath Stira Paradise Berbasis Kemaslahatan Umum?
- c. Bagaimana Upaya yang dilakukan pengelola dalam memelihara objek wisata?
- d. Apa inisiatif pengelola untuk menjadikan Pantai Al-fath Stira Paradise sebagai Wisata Syariah?

2. Dinas Pariwisata

- a. Bagaiman pendapat Dinas Pariwisata terhadap Pantai Al-fath Stira Paradise yang dijadikan sebagai Wisata Syariah?
- b. Sejauh mana peran Dinas Pariwisata dalam mewujudkan Pantai Al-fath Stira Paradise sebagai Wisata Syariah?
- c. Apa langkah Dinas Pariwisata dalam membangun Pariwisata Pantai Al-fath Stira Paradise dengan memanfaatkan sumber secara berlanjut?
- d. Bagaimana upaya Dinas Pariwisata dalam mendukung pantai Al-fath stira paradise?

Wawancara untuk Masyarakat/Pengunjung

- a. Apa pendapat anda terhadap Pantai Al-fath Stira Paradise yang dijadikan sebagai Wisata Syariah?
- b. Bagaimana Menurut anda kualitas akses Transportasi menuju wisata Pantai Al-Fath Stira Paradise?
- c. Apa pendapat anda terhadap pelayanan Al-Fath Stira Paradise?
- d. Apa kesan dan pesan anda untuk Al-fath Stira Paradise kedepannya?



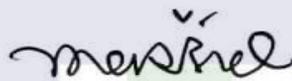
Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk di gunakan dalam perhatian yang bersangkutan.

Pare-pare, 2 Januari 2023

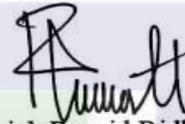
Mengetahui,

Pembimbing Utama

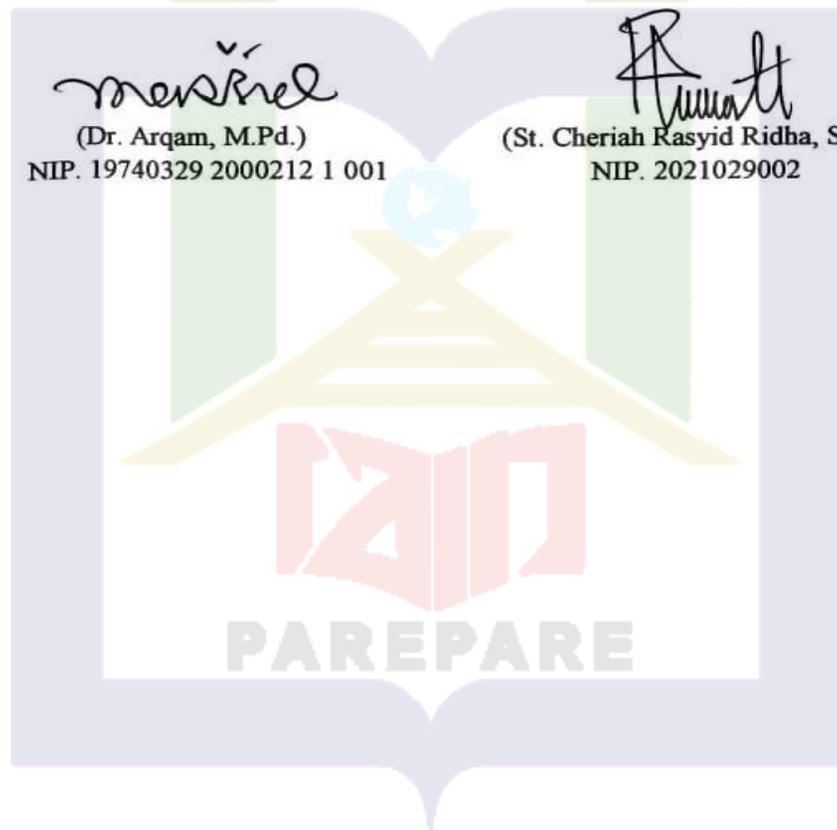
Pembimbing Pendamping



(Dr. Arqam, M.Pd.)
NIP. 19740329 2000212 1 001



(St. Cheriah Rasyid Ridha, S.E, M.M)
NIP. 2021029002



TRANSKRIP WAWANCARA

1. Interview terfokus mengenai bagaimana bentuk potensi pantai Al-fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata di Kampung Serang Kabupaten Pinrang

- a. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Pantai Al-Fath Stira Paradise?

Jawab:

Pengelola berusaha sebaik mungkin untuk mencapai wisata yang memiliki properti, dengan membangun resort dan beberapa objek di kawasan pantai yang menarik wisatawan.

- b. Apa inisiatif pengelola untuk menjadikan Pantai Al-fath Stira Paradise sebagai Wisata Syariah?

Jawab:

Sebenarnya semangatnya adalah pantai dengan konsep wisata yang halal sebenarnya dasar untuk mengenalnya kemudian ada konsep propertinya dan kedepannya nanti akan menjadi satu kawasan resort, disini kami memiliki penginapan villa dan tenda camp, kami tidak menerima pengunjung yang ingin menginap berdua dengan lawan jenisnya dalam satu villa/tenda jika dia bukan pasutri (pasangan suami istri).

2. Bagaimana Upaya Al-fath Stira Paradise dalam mendukung sektor kepariwisataan di Kabupaten Pinrang.

- a. Bagaimana upaya Dinas Pariwisata dalam mendukung pantai Al-fath stira paradise?

Jawab:

Kami hampir setiap tahun kami turun melakukan pembinaan-pembinaan seperti Bintek, kebutuhan Workshop dan sebagainya. Kami lakukan dalam

rangkah salah satu tujuan kami untuk mendapatkan informasi, aspirasi-aspirasi seperti apa yang berpotensi menjadi bahan pelengkap dan apa kebutuhan-kebutuhan mereka yang memungkinkan untuk kami ajukan ke pemerintah kabupaten pinrang.

- b. Bagaimana Upaya yang dilakukan pengelola dalam memelihara objek wisata?

Jawab:

Kami sangat jaga disini masalah kebersihannya, jadi setiap pagi ada anak-anak atau karyawan yang memang bertugas untuk memerhatikan kebersihan, kami juga disini menjaga rumput-rumput yang di lestarikan, jadi apabila ada pengunjung yang ingin membakar-bakar ikan harus memberi alas agar tidak langsung menyatuh dengan rumput, sehingga tidak merusak rumput dan tumbuh-tumbuhan yang ada disini. Nanti kedepannya kami akan menanam bibit-bibit pohon di kawasan ini yang dapat menyejukan dan juga mengindahakan pantai Al-fath Stira Paradise ini. Kemudian bangunan kami tata dengan rapi dan teratur, objek-objek serta spot-spot foto yang ada selalu kami perhatikan dengan baik dan kami pecantik sehingga menarik banyak wisatawan. Untuk keamanan kami, ada juga yang bertugas menjaga keamanan pantai dari berbagai kejahatan/ancaman.

- c. Apa pendapat anda terhadap pelayanan Al-Fath Stira Paradise?

Jawab:

Untuk pelayanan di pantai ini baik, tapi alangkah baiknya untuk lebih di tingkatkan lagi pelayanannya, seperti bersikap ramah dan dapat melayani

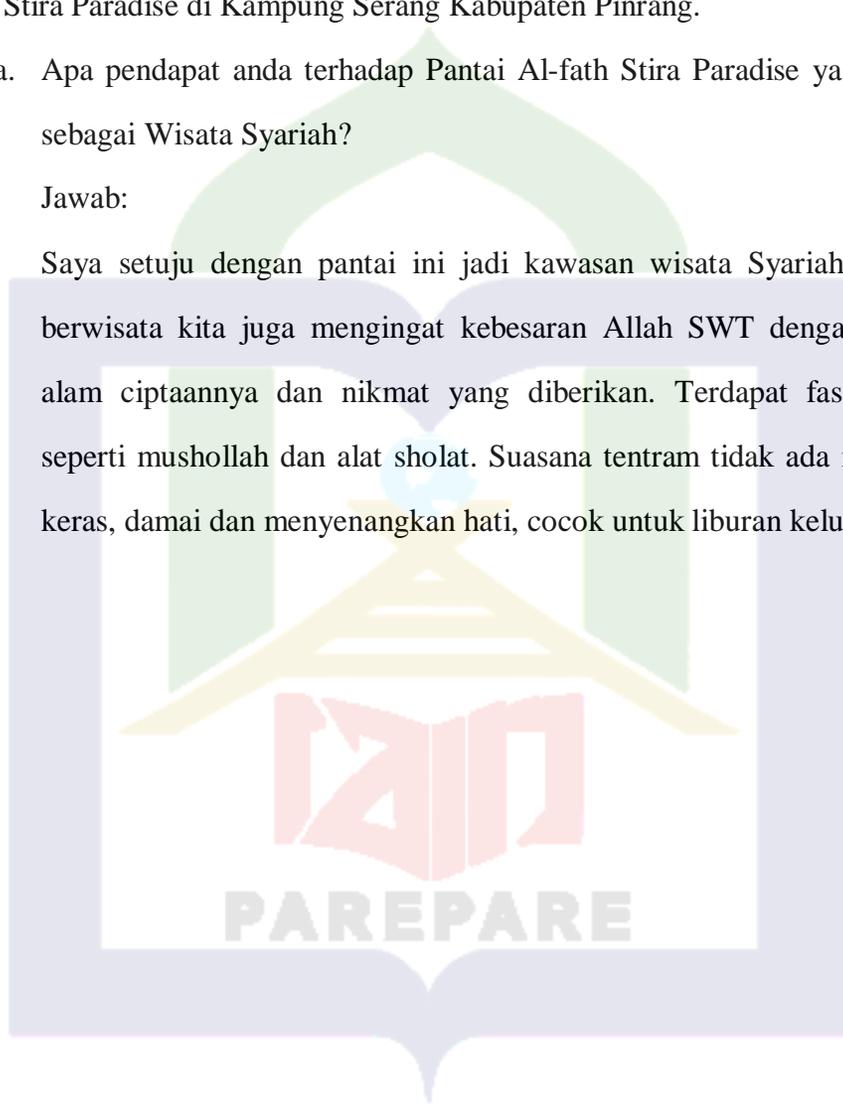
pengunjung dengan senang hati, agar tidak memberi kesan buruk terhadap pelayanan yang membuat pengunjung tidak datang keduanya.

3. Bagaimana Tinjauan Pariwisata Syariah Tentang Potensi dan Peran Al-fath Stira Paradise di Kampung Serang Kabupaten Pinrang.

- a. Apa pendapat anda terhadap Pantai Al-fath Stira Paradise yang dijadikan sebagai Wisata Syariah?

Jawab:

Saya setuju dengan pantai ini jadi kawasan wisata Syariah, selain dari berwisata kita juga mengingat kebesaran Allah SWT dengan keindahan alam ciptaannya dan nikmat yang diberikan. Terdapat fasilitas ibadah seperti mushollah dan alat sholat. Suasana tenang tidak ada musik-musik keras, damai dan menyenangkan hati, cocok untuk liburan keluarga juga.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Melani

Umur : 16 Tahun

Alamat : Leppangan

Jabatan : Pelajar

Menerangkan Bahwa

Nama : Wahyuni Sudirman

NIM : 19.93202.062

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potensi Pantai Al-Fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata Di Desa Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,
Yang diwawancarai

2022

()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : H. Asdar, SE

Umur : 42 Tahun

Alamat : Pinrang

Jabatan : Kepala bidang SPM Pariwisata dan ekonomi kreatif

Menerangkan Bahwa

Nama : Wahyuni Sudirman

NIM : 19.93202.062

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

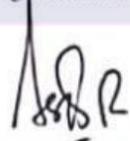
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potensi Pantai Al-Fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata Di Desa Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Pinrang, 27 Desember 2022
Yang diwawancarai


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DODI

Umur : 45 Tahun

Alamat : Jl. Terku Umar Pinrang Kota

Jabatan : Pengunjung

Menerangkan Bahwa

Nama : Wahyuni Sudirman

NIM : 19.93202.062

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potensi Pantai Al-Fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata Di Desa Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Pinrang,
Yang diwawancarai

2022

(.....
Duf.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ariadi
Umur : 32 Tahun
Alamat : Palua, Pinrang
Jabatan : Pengelola

Menerangkan Bahwa

Nama : Wahyuni Sudirman
NIM : 19.93202.062
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

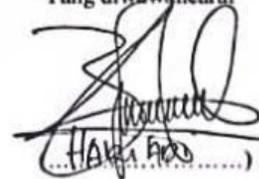
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potensi Pantai Al-Fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata Di Desa Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,
Yang diwawancarai

2022



(Wahyuni Sudirman)

Surat Izin Meneliti Dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5868/In.39.8/PP.00.9/12/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : WAHYUNI SUDIRMAN
Tempat/ Tgl. Lahir : LABALAKANG, 03 MARET 2001
NIM : 19.93202.062
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH
Semester : VII (TUJUH)
Alamat : LABALAKANG, DESA AMASSANGAN, KECAMATAN
LANRISANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

POTENSI PANTAI AL-FATH PARADISE SEBAGAI DESTINASI WISATA DI
KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 12 Desember 2022
Dekan,



Muztalifah Muhammadun

Surat Izin Meneliti Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0671/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 13-12-2022 atas nama WAHYUNI SUDIRMAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1960/RT.Teknis/DPMPPTSP/12/2022, Tanggal : 13-12-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0671/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2022, Tanggal : 13-12-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 3. Nama Peneliti : WAHYUNI SUDIRMAN
 4. Judul Penelitian : POTENSI PANTAI AL-FATH STIRA PARADISE SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KAMPUNG SERANG KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PEMERINTAH DAERAH, PENGELOLAH, MASYARAKAT, PENGUNJUNG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Duamparna
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 13-06-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 13 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Pariwisata Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
Jalan . Bintang No 5 Telp (0421) 923 906

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 0452 / 33 / DISPARIPORA / I / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: ANDI SUYUTI, ST, M Si
Pangkat / Golongan	: Pembina Tk I / IV b
N I P	: 196801152003121006
Jabatan	: Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
Unit Kerja	: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: WAHYUNI SUDIRMAN
NIM	: 19 93202 062
Program Studi	: Pariwisata Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Nama Lembaga	: IAIN Pare - Pare
Alamat	: Labalakang, Pinrang
No IIP	: 082233771501

Telah selesai melakukan Penelitian di Desa Wisata Pantai Al-Fath Stira Paradise di Kecamatan Duampunua Kabupaten Pinrang Untuk memperoleh Data dalam rangka penyusunan Skripsi pelatihan yang berjudul " Potensi Al-Fath Stira Paradise sebagai Destinasi Wisata di Desa Serang Kabupaten Pinrang "(Perspektif Pariwisata Syariah)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sesuai keperluannya

Pinrang, 17 Januari 2023

Kepala Dinas


ANDI SUYUTI, ST, M SI
 Pangkat : Pembina Tk I
 N I P : 196801152003121006

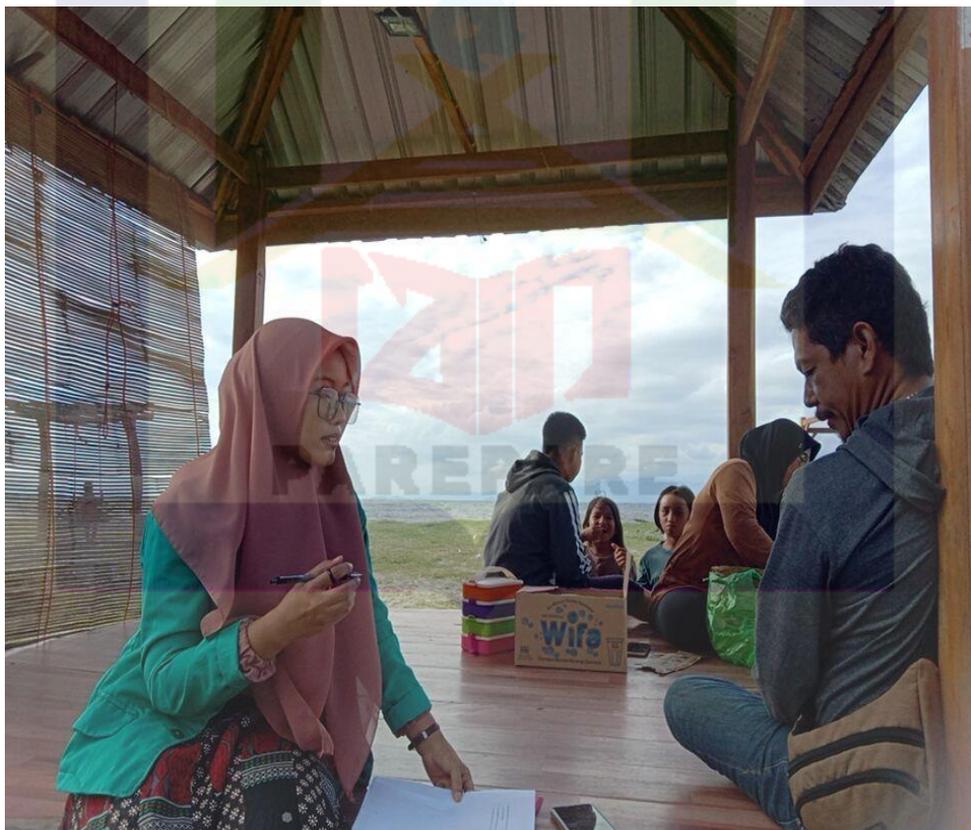
Dokumentasi Wawancara di Dinas Pariwisata Pinrang



Dokumentasi Wawancara Dengan Pengelola Pantai Al-Fath Stira Paradise



Dokumentasi Dengan Pengunjung Pantai Al-Fath Stira Paradise





BIODATA PENULIS



Wahyuni Sudirman, Lahir di Labalakang pada tanggal 5 Maret 2001 merupakan anak pertama dari 6 bersaudara. Dari pasangan ayah yang bernama Sudirman dan ibu Maryam di Dusun Labalakang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di TK 235 Labalakang kemudian dilanjutkan SDN 78 Pao lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama(SMP) di Pondok Pesantren DDI Ujung-Lare dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Pinrang dan lulus pada tahun 2019.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare mengambil Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis pernah melaksanakan Praktek *Table Manner* di Hotel Grand Inna Kuta, Bali. Kemudian pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Imigrasi Kelas II Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mattombong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul : *Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata Di Kampung Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)*.